

SKRIPSI

**ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN
KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA
DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR**



OLEH

RICA MONICA

NIM: 2120203870202003

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

**ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN
KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA
DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR**



OLEH

**RICA MONICA
NIM: 2120203870202003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Voice Over Talent* pada Pemberitaan
Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di
Channel Youtube Tribun Timur

Nama Mahasiswa : Rica Monica

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870202003

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No B-2039 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Nahrul Hayat, M.I.Kom.

NIP. : 199011302018011001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis *Voice Over Talent* pada Pemberitaan
Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di
Channel Youtube Tribun Timur

Nama Mahasiswa : Rica Monica

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870202003

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No B-2039 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

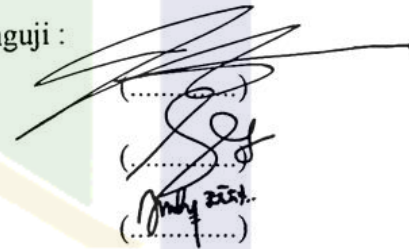
Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Ketua)

Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. (Anggota)

Maemunah Marzuki, M.Cs. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nuzkidam, M.Hum
NIP. 19641231199203104

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayat, serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Analisis *Voice Over Talent* pada Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di *Channel Youtube Tribun Timur*” sebagai hasil karya ilmiah yang tertulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua atas pembinaan dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan kesabaran Bapak selama proses penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana mestinya.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Jurnalistik Islam atas upayanya dalam mengelola program studi Jurnalistik Islam.
4. Ibu Mifda Hilmiyah, M.I.Kom. selaku penguji utama dan Ibu Maemunah Marzuki, M.Cs. selaku penguji kedua.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
6. Ibu Hj. Nurmi, M.A. Kepala Bagian Tata Usaha serta Bapak/Ibu Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
7. Informan penelitian skripsi ini yaitu, Kak Memet Fani Gunawan, Kak Rasni Gani, dan Kak Syahrul Khair selaku tim Redaksi Tribun Timur. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu.
8. Nur Elmi Amalia, Sri Devi dan Nelsa, yang telah ikhlas membantu dalam penyediaan fasilitas yang sangat menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini. Bantuan yang diberikan sangat berharga dan memudahkan penulis dalam menjalani proses penelitian.
9. Teman-teman magang Tribun Timur angkatan 2023, yang dengan hangat dan terbuka telah menyediakan tempat tinggal selama penulis menjalani proses penelitian. Bantuan dan kebaikan kalian sangat berarti dan memberikan kenyamanan yang luar biasa.
10. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini yaitu: Nur Asfadzilah, Meiliana Putri, dan Abnu Wah'Ain

yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.

11. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam yakni: Kiky Amelia, Nurul Fadila Afiqah, dan Nurfadillah. Terima kasih atas dukungan serta kerja samanya selama penyelesaian skripsi ini.

12. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini tidak hanya memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para peneliti selanjutnya, tetapi juga menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang Jurnalistik.

Parepare, 30 Juni 2025
04 Muharram 1447 H
Penyusun,



Rica Monica
NIM. 2120203870202003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rica Monica
NIM : 2120203870202003
Tempat/tgl.Lahir : Dolangan, 26 Maret 2003
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis *Voice Over Talent* pada Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2025

Penyusun,



Rica Monica
NIM. 2120203870202003

ABSTRAK

RICA MONICA. *Analisis Voice Over Talent pada Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun Timur*. (dibimbing oleh Nahrul Hayat).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran *Voice Over Talent* (VO) talent dalam membentuk cara penyampaian informasi, terutama dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di kanal YouTube Tribun Timur. Permasalahannya terletak pada bagaimana teknik vokal digunakan dan bagaimana VO talent membingkai realitas sosial dalam narasi konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik VO yang digunakan serta strategi framing yang dilakukan melalui unsur vokal. Untuk memahami fenomena tersebut, digunakan teori Konstruktivisme Alfred Schutz dan teori *Framing* Erving Goffman sebagai landasan analisis.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif VO talent dalam membawakan berita konflik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi terhadap tiga video populer di channel YouTube Tribun Timur. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan validitas informasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap teknik vokal, pilihan *tone*, dan strategi penyampaian narasi yang digunakan oleh VO talent.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VO talent menggunakan teknik seperti intonasi netral-tegas, artikulasi jelas, tempo bicara sedang, serta tekanan pada kata kunci untuk menjaga objektivitas dan menarik perhatian audiens. Pilihan tone medium dipakai untuk menciptakan keseimbangan antara profesionalisme dan empati. Temuan ini memperkuat teori Schutz bahwa makna sosial dibentuk melalui pengalaman subjektif VO talent dalam membawakan berita, sementara menurut Goffman, framing terbentuk melalui pilihan vokal yang memperjelas sudut pandang narasi. Dengan demikian, VO talent tidak hanya bertugas membaca naskah, tetapi juga berperan aktif sebagai aktor komunikasi yang membentuk realitas sosial dalam pemberitaan digital.

Kata Kunci: *VO talent*, konflik, Rusia-Ukraina, Tribun timur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis.....	12
C. Kerangka konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Data dan sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
A. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Teknik VO yang digunakan pada sampel video pertama	40
4.2	Teknik VO yang digunakan pada sampel video kedua	45
4.3	Teknik VO yang digunakan pada sampel video ketiga	48



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	21
4.1	Sampel Video 1 Berita Konflik	41
4.2	Sampel Video 2 Berita Konflik	45
4.3	Sampel Video 3 Berita Konflik	48



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Izin Meneliti	VI
3	Surat izin Melaksanakan Penelitian	VII
4	Surat Keterangan Penelitian	VIII
5	Pedoman Wawancara	IX
6	Surat Keterangan Wawancara	XII
7	Hasil Wawancara	XV
8	Dokumentasi	XXI
9	Naskah VO	XXIII
10	Hasil Turnitin	XXVI
11	Biodata Penulis	XXVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah*
 بِاِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

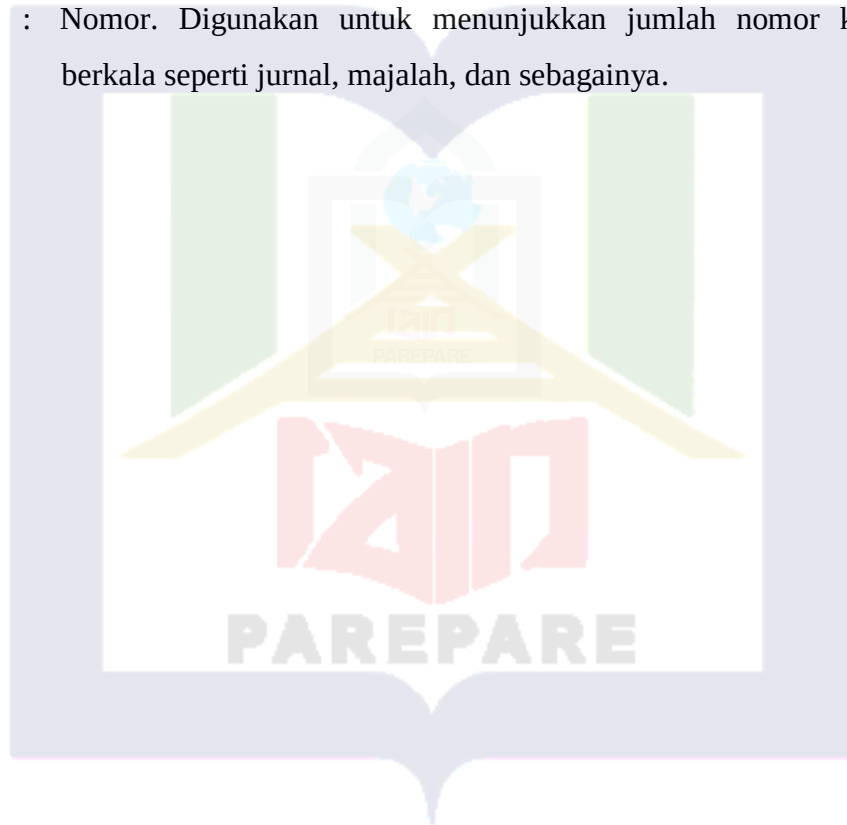
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

VO sering kali disalahartikan sebagai *dubbing* oleh masyarakat Indonesia. Padahal, *Voice Over* (VO) merupakan teknik produksi suara yakni seorang *talent* membacakan naskah untuk menyampaikan pesan tertentu.¹ Teknik ini banyak digunakan dalam berbagai media seperti, iklan, video profil, video *conten creator*, pemberitaan dan masih banyak yang lainnya. Sementara itu, *dubbing* memiliki pengertian yang berbeda. *Dubbing* adalah mengganti suara pada karakter yang sudah ada misal pada film, atau kartun. Orang yang bekerja sebagai VO disebut *VO talent*.

Profesi ini telah berkembang sejak era siaran radio hingga era televisi dan platform digital seperti Youtube. VO memiliki makna yang mendalam, Abdul Muiz mengatakan VO sebagai medium yang memiliki nilai setara dengan visual, menyampaikan emosi, dan memberikan konteks pada informasi yang disampaikan.² VO merupakan komponen penting dalam dunia penyiaran, termasuk dalam pemberitaan.

Saat ini merupakan era informasi yang melimpah, sangat penting bagi para pembuat konten untuk mengetahui cara menyampaikan berita yang mampu menarik perhatian audiens sekaligus memberikan nilai lebih. Studi menunjukkan bahwa audiens cenderung lebih tertarik dan terlibat dengan konten yang disusun secara menarik dan disajikan dengan cara yang efektif.³ Teknik VO dalam penyampaian berita tidak sekadar membaca naskah, tetapi berperan dalam menciptakan pengalaman yang lebih kaya bagi penonton. Elemen seperti kualitas suara, intonasi,

¹ Tim Indovoiceover, '*Dunia Voice Over*' (Yogyakarta, Diandra kreatif, 2018), Hal 1

² Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani, 'Makna Voice Over Dalam Pemberitaan Feature Di Televisi', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, 13–20 <<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>>.

³ Youtube Sriwijayapost, '2 1)2)', 4.1 (2025), 62–69.

dan ritme narasi memainkan peran penting dalam memengaruhi pemahaman serta emosi penonton terhadap berita yang disampaikan.

Menurut Nova Shafira, seorang VO *talent* tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga harus mampu mengatur artikulasi, intonasi, dan emosi agar pesan dalam naskah dapat diterima dengan optimal oleh audiens. VO dalam pemberitaan berfungsi untuk:

- a. Menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik.
- b. Memperkuat pesan visual melalui narasi.
- c. Menyesuaikan karakter suara dengan gaya berita, seperti *hard news*, *feature*, atau berita ringan.⁴

VO adalah teknik naratif di mana suara narator yang tidak terlihat disampaikan bersamaan dengan berbagai gambar, dan ini digunakan untuk berbagai tujuan.⁵ Selain bertujuan untuk kebutuhan komersial dan dunia hiburan, VO juga digunakan dalam dunia jurnalistik. Biasanya VO digunakan untuk menyampaikan informasi pada berita yang sedang ditayangkan.

Pada pemberitaan, VO digunakan dalam berbagai jenis berita, termasuk berita konflik antara Rusia dan Ukraina. Pada 24 Februari 2022, dunia dikejutkan oleh serangan militer Rusia di sejumlah kota besar di Ukraina, seperti Berdyansk, Chernihiv, Kharkiv, Odesa, Sumy, serta Ibu Kota Kyiv, yang dilancarkan atas perintah Presiden Rusia.⁶ Vladimir Putin mengklaim bahwa langkah tersebut diambil demi melindungi kedaulatan dan kehormatan nasional. Alasan utamanya adalah kekhawatiran Rusia terhadap upaya Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan Uni Eropa, yang dipandang sebagai ancaman bagi keamanan negara.

Dahulu, Rusia dan Ukraina merupakan bagian dari Uni Soviet yang bubar pada tahun 1991 akibat persoalan internal dan kekalahan dalam Perang Dingin. Uni

⁴ Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani.

⁵ Arief Zul Fauzi, Dani Fitria Brilianti, and Bahri Kamal, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Teknik Voice Over', 02.01 (2021), 21–26.

⁶ Saryono Saryono and others, 'Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022 <<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1529>>.

Soviet dan negara-negara satelitnya merupakan anggota Blok Timur dalam lanskap politik global saat itu. Pasca runtuhnya Uni Soviet, Rusia membentuk aliansi pertahanan tandingan NATO yang dikenal dengan *Commonwealth of Independent States* (CIS). Ukraina sempat menjadi anggota tidak tetap dalam aliansi ini, namun memutuskan untuk keluar setelah Rusia mencaplok wilayah Crimea pada tahun 2014. Ketegangan antara kedua negara semakin meningkat ketika Volodymyr Zelensky terpilih sebagai Presiden Ukraina pada tahun 2019. Zelensky dikenal memiliki orientasi pro-Barat dan menentang keinginan Rusia agar Ukraina bersikap netral. Ia secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap upaya Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan Uni Eropa, yang menimbulkan ketegangan lebih lanjut dengan Rusia sebagai pewaris dominasi Blok Timur.⁷

Situasi ini pun terus memburuk hingga akhirnya pecah menjadi konflik bersenjata pada tahun 2022 hingga saat ini. Pejabat-pejabat Barat menyatakan bahwa serangan ini berpotensi menjadi konflik terbesar di Eropa sejak tahun 1945. Penyebaran informasi mengenai konflik ini dilakukan melalui berbagai platform, termasuk Youtube. Salah satu media yang menyampaikan berita secara cepat dan mudah diakses oleh masyarakat global ialah Channel Youtube Tribun Timur.⁸

Tribun Timur berawal dari surat kabar harian di Makassar, Sulawesi Selatan, dan merupakan bagian dari Tribun Network yang dimiliki oleh Kompas Gramedia. Tribun Network mengelola berbagai surat kabar lokal di Indonesia dan portal berita daring Tribunnews.com. Sebagai media cetak, Tribun Timur menghadapi persaingan ketat dengan surat kabar lokal lainnya di Makassar. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi *KAREBA*, Tribun Timur memiliki keunggulan dalam hal harga, jumlah halaman, kecepatan distribusi, dan posisinya sebagai surat

⁷ Rosinta Paulina and others, 'Analisis Sengketa Pertikaian Antara Rusia Dan Ukraina', 346–51.

⁸ Rayfadil Dwi Juliady and Ahmad Syarif, 'Strategi Kesuksesan Tribun Timur Raih Youtube Awards 2022 Kategori Most Viewed News Channel', 5 (2023).

karum umum yang terbit setiap hari tanpa jeda. Namun, perkembangan media digital menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi media cetak seperti Tribun Timur.⁹

Sehingga selain edisi cetak, Tribun Timur juga menghadirkan dalam format digital melalui situs web makassar.tribunnews.com, yang menyajikan berita dan video terkini seputar peristiwa, olahraga, selebriti, kesehatan, dan hiburan. Tribun Timur juga aktif di platform media sosial, seperti Youtube, dengan kanal yang menyajikan berbagai konten berita terkini. Penelitian lain yang diterbitkan dalam Jurnal Medialog membahas efek konvergensi media terhadap pembaca Tribun Timur. Konvergensi media ini memberikan kemudahan akses berita dan jangkauan yang lebih luas, sehingga pembaca lebih cepat mendapatkan informasi yang diinginkan.¹⁰

Tribun Timur terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi konsumen dalam mengonsumsi berita. Baik melalui media cetak maupun platform digital seperti Youtube. Sebagai channel berita, Tribun Timur mengandalkan VO untuk memberikan narasi yang membangun keterlibatan penonton. Namun, gaya dan teknik VO dalam menyampaikan informasi tentang konflik berbeda dengan pemberitaan biasa, karena memerlukan pendekatan emosional dan informatif yang seimbang.

Al-Qur'an memberikan pedoman tentang komunikasi yang baik. Misalnya, pada QS. Al-Hujurat (49:6) menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkan berita, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau ketegangan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

yâ ayyuhalladzîna âmanû in jâ'akum fâsiqum binaba'in fa tabayyanû an tushîbû qaumam bijahâlatin fa tushbiû 'alâ mâ fa 'altum nâdimîn

⁹Jumadi Mappanganro, Hafied Cangara, and Yunus Amar, 'Strategi Komunikasi Pemasaran Harian Tribun Timur Menghadapi Persaingan Bisnis Surat Kabar Di Kota Makassar', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3.2 (2014), 97–102 <www.tribuntimur.com>.

¹⁰Ahmad Syarif and others, 'EFEK KONVERGENSI MEDIA TERHADAP PEMBACA TRIBUN TIMUR (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar) EFFECTS OF MEDIA CONVERGENCE ON READERS OF TRIBUN TIMUR (Study on Lecturers of the Faculty of Social Science', *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, VI.I (2023), 112–23.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.¹¹

Ayat tersebut sangat relevan dengan penelitian VO pemberitaan bahwa sangat penting untuk menyampaikan berita yang benar dan tidak menyesatkan pendengar. Jurnalis sekaligus seorang VO talent harus memastikan keakuratan informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, ada pula yang mengajarkan bahwa intonasi suara harus dikendalikan dengan baik agar pesan tersampaikan dengan efektif dan tidak menimbulkan ketegangan yang tidak perlu.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ٤٤

fa qûlâ lahû qaulal layyinal la‘allahû yatadzakkaru au yakhsyâ

Artinya: "Maka berbicaralah kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut." QS. Thaha (20:44).¹²

Ayat ini menunjukkan bahwa cara berbicara sangat berpengaruh dalam komunikasi. VO talent harus bisa menyesuaikan intonasi dan nada suara sesuai dengan isi berita, baik itu serius, informatif, atau menenangkan. Hal ini sangat relevan dalam penelitian analisis VO talent pada pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur, gaya penyampaian suara memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik.

Keberhasilan sebuah pemberitaan tidak hanya ditentukan oleh isi atau fakta yang disampaikan. Tetapi juga oleh cara penyampaian informasi tersebut kepada publik. VO talent memiliki tanggung jawab untuk memberikan penekanan, intonasi,

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

dan artikulasi yang sesuai agar informasi dapat diterima dengan baik dan pesan tersampaikan secara efektif. Hal ini menjadi semakin penting terutama pemberitaan konflik, di mana aspek keakuratan, netralitas, dan sensitivitas harus diperhatikan.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat VO *talent* memainkan peran penting, tidak hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga dapat membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa. Teknik VO, seperti intonasi, artikulasi, dan penekanan, menjadi aspek utama dalam menyampaikan berita. Mengingat sensitivitas isu yang diliput. Apalagi di era digital saat ini, dimana platform Youtube menjadi salah satu sumber informasi utama yang banyak diakses oleh masyarakat.

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, termasuk di Indonesia. Popularitas YouTube sebagai media berbagi video tidak hanya menciptakan peluang hiburan, tetapi juga hadir sebagai media pemberitaan. Dilansir Statista.com pada tanggal 26 Desember 2024, bahwa Jumlah pengguna youtube pada bulan Juli 2024 mencapai 139 juta pengguna.¹³

Hal ini diperkuat dengan laporan bahwa Indonesia berada di peringkat keempat sebagai negara dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia. Dengan kapabilitasnya yang mendukung konten berdurasi panjang, YouTube memungkinkan kreator dan perusahaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk “*Menganalisis VO Talent pada Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun timur*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis VO *talent* dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel YouTube Tribun Timur. Analisis ini mencakup teknik dan bagaimana VO membentuk realitas sosial melalui pemberitaan konflik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana VO dapat meningkatkan efektivitas pemberitaan di era digital.

¹³‘Leading countries based on YouTube audience size as of July 2024’ (<https://www.statista.com/statistics/280685/number-of-monthly-unique-youtube-users/> diakses pada tanggal 26 Desember 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik VO yang digunakan dalam pemberitaan konflik antara Rusia dan Ukraina di *channel* Youtube Tribun Timur ?
2. Bagaimana VO *talent* membingkai (*framing*) pemberitaan konflik antara Rusia dan Ukraina di *channel* Youtube Tribun Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menganalisis teknik VO *talent* dalam pemberitaan konflik antara Rusia dan Ukraina di Channel YouTube Tribun Timur.
2. Mengidentifikasi *framing* VO *talent* dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan ukraina di channel Youtube Tribun Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi kepada literatur akademik dalam bidang jurnalistik dan komunikasi, khususnya terkait penggunaan teknik VO dalam pemberitaan konflik di platform digital.
 - b) Menambah referensi mengenai teknik *framing* VO *talent* dalam menyampaikan berita konflik internasional.
2. Manfaat Praktis
 - a) Memberikan panduan bagi VO *talent* mengenai teknik penyampaian yang efektif khususnya dalam pemberitaan konflik,
 - b) Membantu media, khususnya Tribun Timur, dalam memahami pentingnya kualitas VO dalam menarik perhatian audiens pemberitaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini penulis merujuk beberapa literatur terkait judul penulisan sebagai panduan. Literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini mencakup diantaranya :

1. *Makna VO dalam Pemberitaan Feature di Televisi* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ova Shafira Sunarto Putri bersama Rita Gani yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini membahas pengalaman VO *talent* dalam pemberitaan feature di tvOne, termasuk perjalanan menjadi talent, motif, makna VO, serta representasi diri. Penelitian ini dilatarbelakangi minimnya kajian terkait penggunaan VO dalam berita *feature* dibandingkan iklan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan teori konstruktivisme Alfred Schutz. Penelitian membedakan dua jenis motif: pertama, *Because-motive* (alasan dari pengalaman masa lalu), Kedua *In-order-to-motive* (motivasi untuk masa depan). Data kemudian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan dari tvOne.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setiap jurnalis bertanggung jawab untuk menulis naskah dan melakukan laporan langsung. Namun, pengisian suara (VO) hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Secara ideal, jurnalis sebaiknya mengisi suara mereka sendiri karena lebih memahami situasi di lapangan, sehingga dapat mendukung penyampaian emosi yang sesuai dengan isi naskah. Pemilihan jurnalis dengan kemampuan VO bertujuan untuk menghindari intonasi yang monoton, pola intonasi yang sama di akhir kalimat, kurangnya dinamika, serta memastikan artikulasi yang jelas. Selain itu, Makna VO disebut bahwa suara memiliki nilai setara dengan gambar dan Menyampaikan pesan dengan rasa dan emosi.

¹⁴Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani.

Persamaan dalam penelitian ini adalah Keduanya sama-sama berfokus pada peran *VO talent* dalam menyampaikan berita. Yakni menganalisis bagaimana pengisi suara dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman *VO talent*. Teori yang digunakanpun serupa, yaitu teori dari Alfred Schutz dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyampaian pesan yang penuh emosi dan sesuai naskah. *VO* dipandang tidak hanya sebagai penyampaian kata-kata, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan emosional dengan audiens.¹⁵ Kedua penelitian berkontribusi pada studi tentang *VO* dalam pemberitaan jurnalistik. *VO* dianggap komponen penting untuk meningkatkan kualitas narasi berita.

Sementara perbedaannya adalah pertama, penelitian terdahulu Fokus pada pemberitaan *feature* televisi, terutama di siaran tvOne. Jenis beritanya lebih bervariasi, mulai dari *human interest* hingga investigasi. Sedangkan Fokus pada penelitian ini ialah pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di YouTube oleh Tribun Timur. Berita ini lebih spesifik pada isu internasional dan konflik politik. Kedua, platform media yang diteliti sebelumnya adalah media televisi konvensional, sedangkan penelitian kini melalui platform digital, yaitu YouTube, yang memiliki dinamika berbeda, seperti interaktivitas dan algoritma platform. Selain itu udiens yang disasarpun berbeda. Jika Audiens televisi lebih konvensional dengan pola konsumsi berita yang terstruktur. Namun justru audiens digital itu beragam, bahkan sering kali terpapar berita melalui algoritma Youtube, dan lebih aktif dalam memberikan respons.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pendekatan kualitatif dan fokus pada *VO talent* dalam hal jurnalistik. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada platform, fokus pemberitaan, jenis berita, dan audiens yang menjadi sasaran. Penelitian ini kemungkinan memberikan analisis tambahan tentang dinamika

¹⁵Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani.

penyampaian konflik bersenjata di platform digital, yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adila Misbahussururi, Amin Sihabudin dan Anang Walian dengan judul *Studi Pemberitaan Konflik Rusia Dan Ukraina Di Tribun News Menurut Persepsi Organisasi Kepemudaan Islam UIN Raden Fatah Palembang*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi organisasi kepemudaan Islam (HMI dan PMII) terhadap pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina di media Tribun News. Masalah utamanya adalah apakah Tribun News.com menyajikan berita secara seimbang, faktual, dan sesuai dengan standar jurnalistik, serta bagaimana persepsi organisasi kepemudaan terhadap hal tersebut. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 65 responden dari organisasi kepemudaan (40 anggota PMII dan 25 anggota HMI). Teknik Pengumpulan Data menggunakan Angket berbasis kuesioner.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni sebagian besar responden baik dari HMI maupun PMII menyatakan bahwa Tribun News menyampaikan berita konflik Rusia dan Ukraina secara baik, faktual, dan menarik. HMI menyatakan pemberitaan sudah berkualitas dan tidak memihak, meskipun ada beberapa yang menilai netral atau kurang sepihak. PMII menunjukkan persepsi positif terhadap isi pemberitaan, meskipun terdapat perbedaan pandangan terkait keberpihakan media terhadap salah satu pihak.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas media pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Penelitian sebelumnya meneliti bagaimana media Tribun News.com dilihat dari perspektif anggota organisasi kepemudaan Islam di UIN Raden Fatah, kemudian pada penelitian kali ini meneliti peran *VO talent*

¹⁶A M Adila, A Sihabudin, and A Walian, 'Studi Pemberitaan Konflik Rusia Dan Ukraina Di Tribun News Menurut Persepsi Organisasi Kepemudaan Islam UIN Raden Fatah Palembang', *Jurnal Ilmu Komunikasi* Dan ..., 3.1 (2023), 204–14
<<http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/620%0Ahttp://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/620/565>>.

dalam pemberitaan konflik serupa pada platform yang sama. Subjek Media yang Dibahas Sama-sama mengacu pada media digital Tribun (Tribun News.com dan Tribun Timur di Youtube).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada objeknya. Jika sebelumnya membahas Persepsi audiens (anggota organisasi HMI dan PMII) Namun kali ini membahas Peran VO *talent* dalam penyampaian berita. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode survei berbasis kuantitatif dengan analisis persepsi melalui statistik. Tetapi pada penelitian ini sebaliknya, sebab lebih menekankan pada analisis kualitatif terhadap aspek teknis dan artistik *voice-over*, serta tantangannya dalam menyampaikan berita.

3. Skripsi yang berjudul "*Penggunaan Teknik VO dalam Program Detak Riau di RTV*" karya Yusnides Vira Tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan salah satu tinjauan penelitian relevan yang mengkaji peran penting teknik VO dalam produksi program berita televisi lokal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyampaian informasi yang efektif dalam tayangan berita, khususnya melalui elemen audio seperti VO yang mendampingi visual agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pemirsa.¹⁷

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik VO dalam program Detak Riau sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian informasi dalam tayangan berita. VO membantu menjelaskan peristiwa yang ditampilkan secara visual dan memperkuat pemahaman audiens. Tanpa adanya VO, tayangan berita menjadi kurang informatif dan sulit dipahami.

Persamaan penelitian terletak pada objek kajian, yaitu teknik VO dan peran VO *talent* dalam penyajian berita. Keduanya sama-sama meneliti bagaimana teknik VO digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui media audiovisual. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena penggunaan VO berdasarkan observasi,

¹⁷ Yusnides Vira, "*Penggunaan Teknik Voice Over dalam program Detak Riau di RTV*", Riau, UIN Suska Riau, 2022, hal 4

wawancara, dan dokumentasi, serta menempatkan VO sebagai elemen penting dalam membentuk pesan media. Baik skripsi Yusnides maupun penelitian tentang Youtube Tribun Timur juga menunjukkan bahwa VO mampu mempengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan isi berita, menjadikan suara sebagai alat framing atau pemingkai makna dalam jurnalisme.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terlihat pada ruang lingkup dan konteks medianya. Skripsi Yusnides Vira membahas VO dalam konteks program berita lokal televisi konvensional, yakni Detak Riau di RTV, yang lebih bersifat informatif untuk wilayah Riau dan sekitarnya. Sementara itu, penelitian mengenai channel YouTube Tribun Timur membahas VO dalam media digital berbasis internet, dengan cakupan isu yang bersifat internasional, yaitu konflik bersenjata Rusia dan Ukraina. Selain itu, rumusan masalah dalam skripsi Yusnides lebih berfokus pada penggunaan teknis VO dalam produksi program berita, sedangkan penelitian Tribun Timur lebih menitikberatkan pada fungsi VO talent dalam pemingkai konflik, sehingga lebih menyoroti aspek ideologis dan naratif dalam penyampaian pesan.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki fokus utama yang sama dalam mengkaji teknik VO, keduanya berbeda dalam lingkup isu, platform media, dan orientasi analisis satu lebih pada teknis produksi siaran lokal, sementara yang lain lebih pada *framing* pesan konflik global melalui media digital.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Konstruktivisme Alfred Schutz

Landasan teoritis yang digunakan adalah teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Alfred Schutz. Schutz berpendapat bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan dibentuk melalui pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam interaksi sosial.¹⁸ Artinya, makna terhadap suatu peristiwa tidak hadir begitu saja, melainkan dikonstruksi melalui tindakan komunikatif yang

¹⁸ O.Hasbiansyah “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, Mediator, Vol. 9, No. 1 (2018)

melibatkan pemaknaan secara terus-menerus. Teori konstruktivisme sosial Alfred Schutz digunakan untuk memahami bagaimana VO talent berperan dalam membentuk realitas sosial pemberitaan, khususnya dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur.

Menurut Alfred Schutz, motif *VO talent* dapat dibagi menjadi dua:

- a. Motif “*because*”: Meliputi latar belakang pengalaman, pelatihan, dan keahlian yang dimiliki.
- b. Motif “*in order to*”: Bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan audiens.¹⁹

Lebih lanjut, Schutz menjelaskan bahwa perbedaan antara kedua jenis motif ini terletak pada fokusnya. *In-order-to-motive* (*Um-zu-Motiv*) mengacu pada tujuan yang ingin dicapai melalui suatu tindakan di masa depan, sedangkan *because-motive* (*Weil-Motiv*) merujuk pada alasan tindakan tersebut berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.²⁰

Teori ini menekankan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi subjektif dari individu dalam konteks intersubjektif, atau dalam kata lain: realitas dipahami dan dibentuk oleh cara individu memberi makna terhadap dunia sosial melalui pengalaman dan interaksi mereka. Proses ini melibatkan arus pengalaman inderawi yang berkesinambungan, di mana individu memberikan makna pada objek dan peristiwa melalui kesadaran mereka. Makna-makna ini tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga dibentuk melalui hubungan intersubjektif dengan orang lain, menekankan bahwa pemahaman kita tentang dunia sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Pemberitaan konflik bersenjata, seperti perang Rusia dan Ukraina, menuntut penyajian yang informatif, netral, namun tetap emosional. Hal ini selaras dengan hasil

¹⁹Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani.

²⁰Rahmat Alifin Valentino, Agus Rusmana, and Ninis Agustini Damayani, ‘Motif Disabilitas Netra Berprofesi Sebagai Pustakawan’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19.2 (2023), 240–54 <<https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.3585>>.

penelitian Nova safira yang menekankan bahwa VO tidak hanya mendukung visual, tetapi juga berperan dalam:

- a. Memberikan konteks tambahan yang tidak dapat disampaikan oleh gambar saja.
- b. Membantu audiens memahami kompleksitas situasi melalui narasi yang mudah dipahami.
- c. Menyampaikan emosi dan rasa untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian audiens.²¹

Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, dikenal dengan teori perkembangan kognitifnya yang menekankan bagaimana individu, khususnya anak-anak, membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Meskipun fokusnya berbeda dari Alfred Schutz, Piaget juga mengadopsi pandangan konstruktivis dalam memahami proses pembentukan pengetahuan.

Artikel berjudul "*Teori Konstruksi Sosial*" membahas bagaimana teori konstruktivisme, yang dipengaruhi oleh pemikiran Piaget, menjadi dasar bagi teori konstruksi sosial realitas. I Nyoman Suandika mengatakan bahwa konstruktivisme kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin dan diperluas oleh Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan mereka.²² Gagasan ini sejalan dengan pandangan Schutz mengenai bagaimana individu membentuk realitas sosial melalui pengalaman subjektif mereka.²³

VO talent bukan hanya bertindak sebagai pengalih suara, melainkan juga sebagai agen konstruksi makna. Melalui intonasi, artikulasi, dan gaya penyampaian narasi, VO talent memiliki peran penting dalam menginterpretasikan dan

²¹ Nova Shafira Sunarto Putri and Rita Gani.

²² I Nyoman Suandika and I Gusti Ngurah Wirsatya, 'Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar', *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4.1 (2021), 71–81 <<https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>>.

²³ Suandika and Wirsatya.

menyampaikan ulang informasi kepada audiens. Narasi yang dibacakan tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga menyiratkan sikap, emosi, bahkan framing tertentu yang memengaruhi cara audiens memahami konflik tersebut.

Schutz memandang bahwa tindakan sosial termasuk aktivitas VO talent dalam membaca berita selalu dilandasi oleh intersubjektivitas, yakni pemahaman bersama yang terbentuk melalui latar belakang sosial, motivasi, dan interpretasi masing-masing individu. Hal ini menjadikan peran VO talent menjadi strategis dalam mengonstruksi realitas pemberitaan yang diterima audiens, terutama dalam platform digital seperti Youtube, di mana persaingan narasi sangat kuat dan kepercayaan publik sangat bergantung pada cara informasi disampaikan

Alfred Schutz, seorang filsuf dan sosiolog Austria, dikenal sebagai pelopor pendekatan fenomenologi dalam ilmu sosial. Schutz berpendapat bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif atau tetap, melainkan dikonstruksi melalui proses pemaknaan subjektif yang berakar pada pengalaman sehari-hari individu. Ia menekankan pentingnya "dunia kehidupan" sebagai arena di mana individu membentuk makna melalui interaksi sosial. Realitas sosial dalam pandangan ini adalah hasil dari konstruksi bersama yang terus-menerus dibentuk dan direkonstruksi oleh individu dalam konteks sosial mereka.²⁴

2. Teori *Framing* Goffman

Konsep analisis framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1974 lewat bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Ia mendefinisikan analisis framing sebagai cara memahami situasi yang dibentuk melalui prinsip-prinsip tertentu yang mengatur peristiwa dan keterlibatan subjektif kita di dalamnya. Fokus utamanya dalam analisis *framing* adalah mengamati bagaimana media membentuk dan membingkai realitas.

²⁴Stefanus Nindito, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial', *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2.1 (2013), 79–95 <<https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>>.

Proses ini membuat bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa menjadi lebih menonjol dan mudah dikenali. Akibatnya, audiens cenderung lebih mengingat aspek-aspek yang disorot secara kuat oleh media. Sebaliknya, informasi atau aspek yang tidak ditonjolkan atau bahkan tidak diberitakan sama sekali cenderung dilupakan dan tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat.²⁵

Menurut Erving Goffman (dalam Alex Sobur), secara sosiologis, konsep *frame analysis* berperan dalam mempertahankan kebiasaan kita untuk secara aktif mengklasifikasikan, mengorganisasi, dan menginterpretasikan pengalaman hidup guna memahaminya. Skema interpretasi ini disebut sebagai *frame*, yaitu kerangka yang memungkinkan individu untuk mengenali, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi makna atau label terhadap berbagai peristiwa dan informasi.²⁶

Senada dengan itu, Gitlin mendefinisikan *frame* sebagai proses seleksi, penegasan, dan pengecualian yang ketat. Ia mengaitkan konsep ini dengan praktik produksi wacana berita, menyatakan bahwa *frame* membantu jurnalis dalam menyaring dan mengolah informasi dalam jumlah besar secara cepat dan efisien, sekaligus mengemasnya agar mudah disampaikan kepada publik.²⁷

Konsep *framing* dari perspektif konstruksionis dalam kajian sosiologi ini memperkuat asumsi terkait proses kognitif individu, terutama dalam membentuk representasi mental dan mengendalikan aliran informasi dua aspek penting dalam psikologi. *Framing* dalam ranah psikologi, dipahami sebagai penyajian informasi dalam konteks tertentu, yang menyebabkan elemen-elemen tertentu dari suatu isu mendapat perhatian kognitif yang lebih besar. Akibatnya, elemen-elemen yang disorot tersebut menjadi faktor penting dalam memengaruhi cara individu menarik kesimpulan.²⁸

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 161-162,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

Teori *framing* menurut Erving Goffman menjelaskan bagaimana media membentuk persepsi publik melalui cara penyajian informasi. Analisis *VO talent* pada pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina di channel Youtube Tribun Timur, *framing* dapat mempengaruhi interpretasi audiens terhadap narasi yang disampaikan, baik melalui pemilihan kata, nada suara, maupun konteks visual yang digunakan.

Goffman mendefinisikan *framing* sebagai cara di mana individu atau media menyusun dan menyajikan informasi untuk membentuk pemahaman dan interpretasi tertentu. Ini mencakup pemilihan elemen-elemen yang dianggap penting dan pengabaian elemen lainnya. *Framing* berfungsi untuk mengarahkan perhatian audiens pada aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, sehingga mempengaruhi bagaimana peristiwa tersebut dipahami dan direspon.²⁹

Pada analisis *VO talent*, pemilihan kata yang digunakan oleh narator dapat menciptakan suasana tertentu, misalnya, menggunakan istilah yang lebih emosional atau netral untuk menggambarkan situasi. Nada suara juga berperan penting dalam mengekspresikan urgensi atau ketegangan. Elemen visual yang ditampilkan bersamaan dengan narasi dapat memperkuat *framing* yang diinginkan. Misalnya, gambar yang menunjukkan kerusakan atau penderitaan dapat membangkitkan empati, sementara gambar yang menampilkan kekuatan militer dapat menciptakan rasa ketakutan atau ancaman.

Framing yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda dari audiens. Misalnya, jika berita lebih menekankan pada perspektif korban, audiens mungkin lebih cenderung merasa simpati, sedangkan jika menekankan pada tindakan militer, audiens mungkin lebih fokus pada aspek keamanan. Melalui *framing*, media dapat membentuk opini publik tentang konflik tersebut, mempengaruhi sikap dan reaksi masyarakat terhadap isu-isu yang berkaitan dengan konflik Rusia dan Ukraina.

²⁹Muhammad Hasan Bisri and others, 'ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA DI CNN DAN CNBC INDONESIA FRAMING ANALYSIS OF REPORTING ON THE CONFLICT OF RUSSIA AND', 6.2 (2022), 247–59.

Teori *framing* menurut Goffman memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana pemberitaan konflik bersenjata, seperti yang terjadi di Rusia dan Ukraina, disajikan di media. Dalam hal analisis *VO talent* di *channel* Youtube Tribun Timur, pemilihan kata, nada suara, dan elemen visual berkontribusi pada cara audiens memahami dan merespons berita tersebut.

Pada penelitian ini, teori *framing* Goffman digunakan untuk melihat bagaimana *VO talent* menjadi bagian penting dari konstruksi realitas dalam pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. *VO talent* tidak hanya menyuarakan naskah, tetapi juga membawa emosi, intonasi, dan gaya tertentu yang dapat memperkuat *frame* yang diusung oleh media. Dengan kata lain, *VO* merupakan media presentasi yang menstruktur pengalaman audiens dalam menerima informasi.

Penulis berargumen bahwa peran pengisi suara (*VO talent*) turut mengonstruksi persepsi publik terhadap konflik yang diberitakan. Tantangan yang mereka hadapi bukan hanya soal teknik suara, tapi juga soal etika dan ideologi, karena mereka ikut ikut menyampaikan berita yang penuh dengan kepentingan politik dan cerita yang sudah diarahkan

Melalui teori *framing* Goffman, penulis ingin menekankan bahwa proses pembingkai dalam media tidak hanya bersifat visual atau tekstual, melainkan juga auditif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran *VO talent* dalam memperkuat atau bahkan memodifikasi *frame* yang telah dirancang oleh tim redaksi.

C. Kerangka konseptual

1. VO Talent

VO talent merupakan variabel independen yang berperan penting dalam membentuk karakter penyampaian informasi dalam video pemberitaan, khususnya pada platform digital seperti Youtube. Kualitas dan teknik vokal dari *VO talent* menjadi aspek utama yang dianalisis. Hal ini meliputi elemen penting seperti intonasi suara, kejelasan artikulasi, serta tempo dan ritme bicara yang digunakan dalam menyampaikan narasi pemberitaan. Gaya vokal yang dipilih apakah bersifat formal,

emosional, atau netral juga berpengaruh terhadap bagaimana audiens memaknai dan merespons informasi yang disampaikan. Selain itu, kredibilitas suara yang ditangkap oleh pendengar, seperti kesan profesionalisme, kejujuran, dan ketenangan, turut membentuk persepsi audiens terhadap kebenaran dan objektivitas isi berita. Oleh karena itu, VO talent tidak hanya bertugas sebagai pengisi suara, tetapi juga menjadi medium penyampai pesan yang dapat memperkuat atau bahkan memengaruhi interpretasi penonton terhadap isu konflik bersenjata yang diangkat dalam pemberitaan.

2. Pemberitaan konflik Rusia-Ukraina

Pemberitaan konflik antara Rusia dan Ukraina merupakan variabel tergantung dalam penelitian ini, yang dianalisis dari bagaimana isi dan penyampaiannya dipengaruhi oleh unsur VO talent. Dalam hal ini pemberitaan di platform Youtube Tribun Timur, konflik ini disajikan dalam bentuk narasi audiovisual yang bertujuan memberikan informasi kepada publik secara cepat dan menarik. Aspek yang menjadi fokus analisis yakni pemberitaan dinilai dari tingkat objektivitasnya apakah penyampaiannya cenderung netral atau memperlihatkan keberpihakan. Faktor lain yang tak kalah penting adalah daya tarik konten secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi keputusan audiens untuk menonton hingga selesai atau membagikan video tersebut. Interaksi penonton, seperti komentar, jumlah suka, dan tingkat *engagement*, juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pemberitaan tersebut. Dengan demikian, pemberitaan konflik Rusia-Ukraina tidak hanya dilihat dari segi isi, tetapi juga dari bagaimana penyampaiannya diterima oleh publik.

3. Platform Youtube Tribun Timur

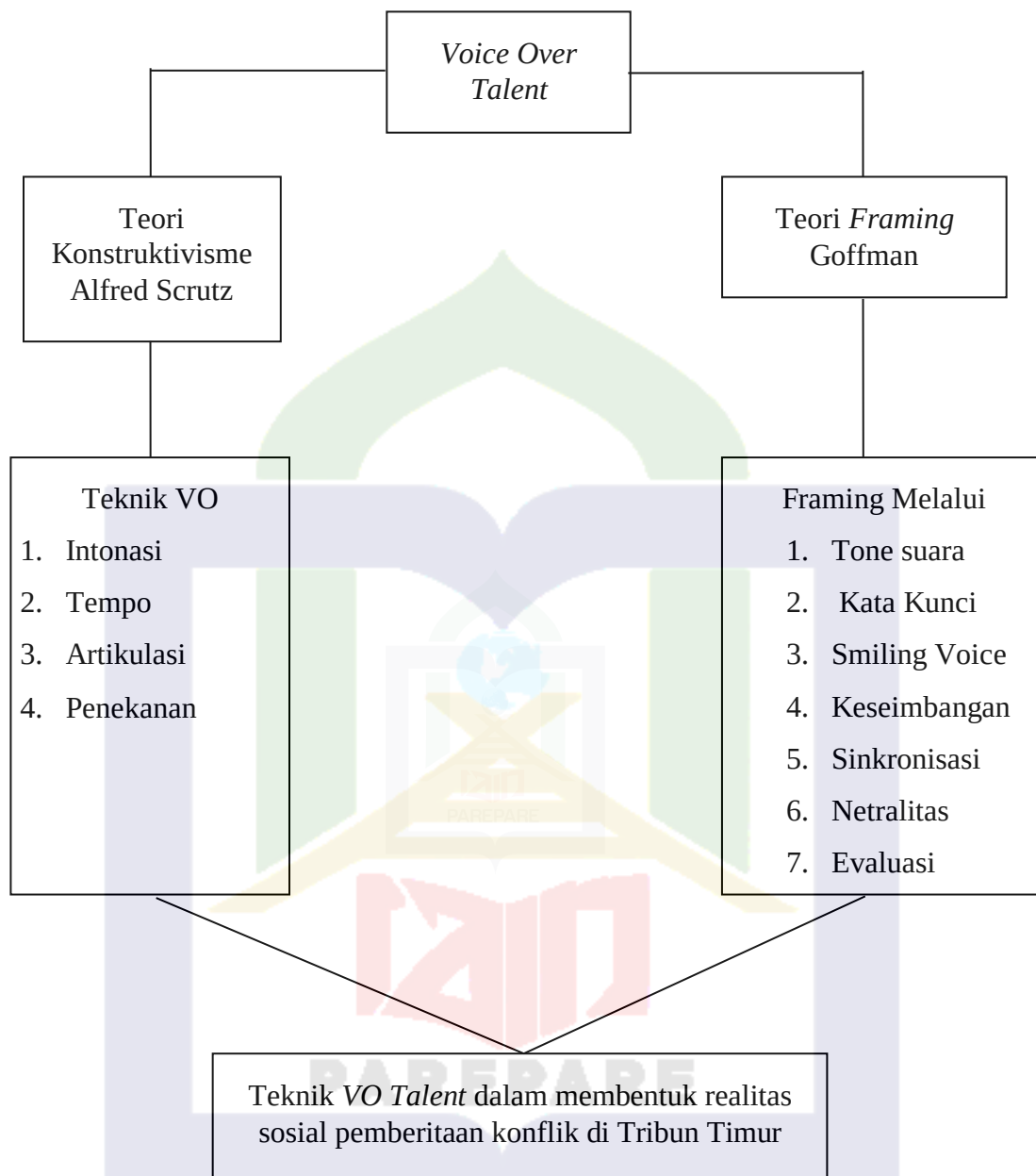
Platform Youtube Tribun Timur berperan sebagai variabel kontekstual dalam penelitian ini, yang menjadi media distribusi konten pemberitaan konflik Rusia-Ukraina. Sebagai media digital video, Youtube memiliki karakteristik yang memungkinkan penyajian informasi dalam format audiovisual yang dinamis,

interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Channel Tribun Timur memanfaatkan platform ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan menghadirkan berita dalam bentuk video yang dilengkapi dengan suara narator. Faktor-faktor seperti durasi video, gaya visual, pemilihan thumbnail, judul yang menarik, serta sistem algoritma Youtube turut memengaruhi tingkat keterpaparan konten kepada penonton. Selain itu, fitur interaktif seperti kolom komentar, like, dan jumlah tayangan memberi ruang bagi audiens untuk memberikan respons secara langsung, yang akan menjadi indikator sejauh mana konten diterima dan memengaruhi persepsi publik. Dengan demikian, Youtube tidak hanya sebagai wadah penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak pemberitaan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan landasan konseptual dari suatu penelitian yang dibangun melalui sintesis dari berbagai fakta, hasil observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka ini mencakup teori, prinsip, atau konsep yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat variabel-variabel penelitian yang dijabarkan sesuai dengan isu yang diteliti, sehingga dapat berfungsi sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.³⁰

³⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', 2023.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis bagaimana VO talent membentuk realitas sosial dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina yang disajikan oleh channel Youtube Tribun Timur. Kerangka pikir ini mengintegrasikan dua pendekatan teoritis utama, yaitu Teori Konstruktivisme dari Alfred Schutz dan Teori *Framing* dari

Erving Goffman, yang kemudian dipadukan dengan teknik-teknik vokal yang digunakan oleh VO talent.

Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Alfred Schutz menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi subjektif individu berdasarkan pengalaman dan interpretasi mereka terhadap dunia. Dalam konteks ini, VO talent tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif membentuk makna melalui intonasi, tempo, artikulasi, dan penekanan dalam suara mereka. Teknik-teknik tersebut disebut sebagai Teknik VO, yang mencakup:

1. Intonasi

Intonasi merupakan variasi tinggi rendah nada yang harus dijangkau dengan tepat. Untuk memperoleh intonasi yang baik, dibutuhkan kontrol pernapasan, pendengaran yang tajam, serta kemampuan musikal yang memadai. Teknik intonasi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur tinggi rendahnya nada saat berbicara.³¹

2. Tempo

Tempo merujuk pada kecepatan atau ritme seseorang dalam menyampaikan naskah suara. Tempo memengaruhi bagaimana pesan ditangkap oleh pendengar — apakah terdengar tenang, mendesak, dramatis, atau informatif. Seorang VO talent harus mampu mengatur tempo sesuai dengan jenis proyek, seperti iklan, dokumenter, *audiobook*, atau narasi instruksional.³²

3. Artikulasi

Artikulasi adalah cara menyampaikan kata-kata, di mana bentuk dan posisi mulut saat berbicara atau bernyanyi dapat memengaruhi kualitas nada yang

³¹ Pernapasan Dan, Olah Vokal, and Pelatihan Voice, 'A s i N', 3 (1854), 1209–17.

³² Crispin Freeman, "Breaking Behavior Patterns - How Serendipity Makes you A Better Actor", Voice Acting Mastery, <https://www.voiceactingmastery.com/> diakses pada 23 Juli 2025.

dihasilkan.³³ Artikulasi juga berkaitan dengan kejelasan dalam pengucapan kalimat, sehingga dapat terdengar dengan tepat dan benar. Latihan artikulasi mencakup usaha dalam melafalkan huruf, kata, serta menentukan tekanan dan intonasi saat berbicara. Seorang VO talent perlu memiliki kemampuan berbicara dengan jelas karena artikulasi merupakan salah satu elemen penting dalam teknik vokal. Teknik artikulasi bertujuan agar seseorang dapat menyampaikan kata-kata secara jelas dan tepat. Latihan vokal ini cukup mudah dilakukan, misalnya dengan mengucapkan vokal A, I, U, E, O atau melatih pengulangan kata-kata yang serupa.³⁴

4. Penekanan

Penekanan adalah teknik vokal untuk memberikan tekanan atau aksen khusus pada kata atau frasa tertentu dalam sebuah naskah, dengan tujuan memperjelas makna, menekankan informasi penting, atau membangun emosi dalam penyampaian.³⁵

Sementara itu, Teori *Framing* dari Erving Goffman digunakan untuk menganalisis bagaimana penyajian atau pembingkaihan informasi memengaruhi cara audiens memahami realitas. *Framing* dilakukan melalui berbagai unsur vokal dan naratif, antara

1. *Tone* Suara

Pada dunia VO, khususnya untuk produksi berita, pemilihan tone suara menjadi elemen penting dalam menyampaikan informasi kepada publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu VO talent, terdapat tiga jenis tone suara utama yang biasa digunakan, yaitu *deep tone*, *medium tone* dan *up tone/cheerful*:

- a. *Deep tone* merujuk pada suara yang memiliki frekuensi rendah dan terdengar berat. Jenis suara ini umumnya memberikan kesan yang kuat, serius, atau

³³ Syam, Asry. *Analisis Kemampuan Inteligensi Atlet Cabang Olahraga Sepak Takraw Provinsi Gorontalo*. Jambura Journal of Sports Coaching 1, no. 2, 2019

³⁴ Dan, Vokal, and Voice.

³⁵ Hurley, J. M. (2022). *The voice over actor's handbook: How to analyze scripts and deliver them with impact*, p. 57.

menenangkan. *Tone* suara ini cocok digunakan dalam video VO untuk narasi dokumenter, cerita dongeng, profil perusahaan yang bersifat formal, iklan bernuansa elegan, atau karakter dengan sifat tenang dan mendalam.³⁶

- b. *Mid tone/medium tone* adalah jenis suara dengan rentang vokal sedang, tidak terlalu tinggi maupun rendah. *Tone* ini sangat ideal untuk konten dengan nuansa percakapan, seperti narasi, *audiobook*, atau materi pembelajaran (*e-learning*). Karakteristik khas dari *mid tone* adalah suaranya yang ringan, segar, dan nyaman didengar, sehingga tetap mudah dipahami meskipun pendengar tidak sepenuhnya fokus. Dalam dunia VO, *mid tone* cukup populer dan sering digunakan karena permintaan klien yang tinggi. Beberapa jenis proyek yang umum menggunakan *tone* ini antara lain trailer film, video perusahaan, serta konten humanis. Dibandingkan *deep tone*, *mid tone* lebih fleksibel karena mampu membawakan berbagai nuansa, mulai dari yang santai hingga dramatis, atau dari yang epik sampai heroik. Oleh karena itu, *tone* ini kerap digunakan dalam produksi audio visual yang mengandalkan unsur penceritaan.³⁷
- c. *Up tone/cheerful* merupakan jenis suara dengan intonasi atau nada yang cenderung naik. Karakteristik suara ini menciptakan kesan yang ceria, penuh semangat, optimistis, dan ekspresif. *Tone* ini sering digunakan dalam konten iklan yang bertujuan menarik perhatian dengan suasana yang menyenangkan, atau dalam penyampaian pesan yang bernuansa positif dan membangkitkan semangat.³⁸

2. Kata kunci

Kata kunci (*keywords*) merujuk pada kata atau frasa penting dalam naskah yang memiliki bobot makna lebih dan perlu diberi penekanan khusus dalam penyampaian suara. Penekanan ini dapat dilakukan melalui intonasi, ritme, volume, atau jeda untuk menarik perhatian pendengar dan memastikan pesan utama tersampaikan secara efektif. Kata kunci biasanya dipilih berdasarkan konteks isi dan tujuan komunikasi, seperti untuk iklan, dokumenter, pelatihan, atau narasi edukatif.

³⁶ “Kenali Jenis Tone Suara dalam Voice Over Sebelum Membuat Video Animasi ”, Animasi Studio, <https://animasistudio.com/jenis-tone-suara/> diakses 24 Juli 2025

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

Dengan memberikan penekanan pada kata kunci, VO membantu memperjelas makna dan mempengaruhi emosi audiens.³⁹

3. *Smiling voice*

Smiling voice adalah teknik vokal di mana pembicara (atau *VO Talent*) mengucapkan kata-kata dengan ekspresi tersenyum, baik secara fisik maupun melalui kontrol intonasi dan resonansi suara, sehingga menghasilkan suara yang terdengar lebih ramah, hangat, positif, dan bersahabat bagi pendengar. Meskipun pendengar tidak melihat wajah pembicara, senyuman yang dilakukan saat berbicara secara akustik memengaruhi karakter suara, terutama dalam aspek intonasi (*pitch* naik), tempo yang sedikit lebih cepat, dan warna suara (*timbre*) yang lebih terang.⁴⁰

4. Keseimbangan

Keseimbangan antara suara dan naskah dalam VO sangat penting untuk membingkai persepsi penonton secara efektif. Suara tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga emosi melalui intonasi, kecepatan bicara, dan penekanan kata yang harus selaras dengan isi naskah agar pesan terasa autentik dan mudah diterima. Penelitian dari *Inavoice* menegaskan bahwa kombinasi harmonis antara suara dan naskah mampu membentuk persepsi konsumen terhadap kredibilitas dan daya tarik pesan.⁴¹

³⁹ Santos, R., & Costa, M. (2019). The Role of Prosody in Voice-Over Translation: Emphasis and Intonation in Audiovisual Texts. *Journal of Audiovisual Translation*, 2(1), 89–104.

⁴⁰ Tartter, V. C. (1980). "Happy Talk: Perceptual and Acoustic Effects of Smiling on Speech," *Perception & Psychophysics*, 27(1), 24–27.

⁴¹ Inavoice. (2020). Cara Voice Over Memengaruhi Persepsi Konsumen, https://inavoice.com/blog_cara-voice-over-memengaruhi-persepsi-konsumen_107 Diakses pada 24 Juli 2025

5. Sinkronisasi

penyampaian berita perang seperti konflik Rusia dan Ukraina, sinkronisasi antara suara narator dan visual tayangan memiliki peran penting untuk menjaga kejelasan informasi dan meningkatkan kredibilitas berita. Ketidaksesuaian waktu antara suara dan gambar even hanya 40–60 mili detik dapat menyebabkan gangguan persepsi dan mengurangi pemahaman penonton. Oleh karena itu, VO *talent* dalam berita harus mampu menerapkan teknik audio-visual synchronization, yaitu mencocokkan waktu keluarnya suara dengan momen visual yang ditampilkan, seperti rekaman medan perang atau pernyataan resmi, agar pesan yang disampaikan terasa otentik dan terpercaya.⁴²

6. Netralitas

Netralitas dalam VO sangat penting, terutama dalam konteks pelaporan perang, untuk menjaga objektivitas dan mencegah bias naratif. Nada suara yang terlalu emosional, intonasi berat sebelah, atau aksen tertentu bisa membentuk persepsi politik atau ideologis yang tidak sesuai dengan prinsip jurnanisme. Karena itu, VO *talent* dalam berita seperti konflik Rusia dan Ukraina perlu menerapkan teknik *tone neutrality* dan *accent neutralization*, yang bertujuan mempertahankan suara tetap tenang, informatif, dan bebas dari muatan emosional. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa persepsi publik terhadap kebenaran informasi sangat dipengaruhi oleh netralitas vokal.⁴³

7. Evaluasi

Evaluasi kualitas VO dalam konteks berita perang melibatkan dua pendekatan utama: evaluasi teknis dan persepsi audiens. Secara teknis, alat seperti *Mean Opinion Score (MOS)* digunakan untuk mengukur kualitas suara secara kuantitatif, termasuk

⁴² Stevenson, R. A., et al. (2020). The Role of Audiovisual Temporal Integration in Perception and Communication. *Frontiers in Psychology*, 11, 1261.

⁴³ Chakravarthi, B. R., et al. (2023). Emotional Tone and Listener Bias in Speech Perception. *PLOS ONE*, 18(3).

aspek kejernihan, kenyamanan mendengar, dan sinkronisasi dengan visual. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui survei atau observasi terhadap bagaimana audiens menerima narasi tersebut apakah terdengar netral, mudah dipahami, dan tidak memicu konflik. Kombinasi evaluasi ini penting untuk menjamin bahwa VO dalam berita krisis tetap profesional dan tidak memengaruhi opini publik secara manipulatif.⁴⁴



⁴⁴ González, D., et al. (2022). Evaluation Metrics in Voice-Based Media: A Multimodal Framework. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 66(4), 620–637.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bongdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari individu atau perilaku yang diamati.⁴⁵ Sedangkan Umar Sidiq beranggapan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks alami, dengan tujuan untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.⁴⁶

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti, yaitu terkait teknik *VO talent* dalam membingkai (*framing*) pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun Timur beserta tantangan yang dialami. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami pengalaman dan makna mendalam yang dikaitkan dengan suatu fenomena, terutama ketika peneliti ingin menjelaskan aspek-aspek tertentu dari konteks sosial dan budaya.⁴⁷

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menelusuri secara mendalam pengalaman subjektif VO talent terkait teknik seperti apa yang digunakan dalam membawakan narasi pemberitaan konflik bersenjata, khususnya pada konteks sensitif seperti perang Rusia dan Ukraina. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schutz, bahwa :

⁴⁵Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', 3 (2023), 9680–94.

⁴⁶ Dr.umar Sidiq, M.Ag, *metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo,CV nata Karya, 2019) hal. 4

⁴⁷Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>.

*“fenomenologi merupakan kajian tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, yakni bagaimana seseorang memahami suatu objek atau peristiwa berdasarkan pengalaman sadar mereka terhadap hal tersebut. Fenomena sendiri dipahami sebagai cara suatu objek, peristiwa, atau kondisi muncul dalam persepsi individu, sehingga sifatnya subjektif.”*⁴⁸

Bagi Schutz dan para penganut pendekatan fenomenologi, inti dari analisis fenomenologi adalah mencoba membangun kembali dunia kehidupan manusia sebagaimana yang benar-benar mereka alami. Realitas dunia ini bersifat intersubjektif, yang berarti sebagai anggota masyarakat, individu-individu memiliki persepsi bersama tentang dunia yang mereka serap melalui proses sosialisasi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi antar mereka.

Fenomenologi sebagai metode bertujuan untuk memahami bagaimana para VO talent memaknai peran mereka dalam menyuarakan berita yang mengandung muatan emosional, politis, dan kemanusiaan. Dalam hal ini, peneliti berusaha menangkap persepsi, pengalaman batin, serta pertimbangan etis dan profesional yang dirasakan oleh para pengisi suara saat membaca naskah berita yang berkaitan dengan konflik bersenjata.

Melalui wawancara mendalam dengan para VO talent yang terlibat dalam produksi konten Youtube Tribun Timur, peneliti mengeksplorasi bagaimana mereka membangun intonasi, emosi, dan penekanan dalam narasi mereka. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana mereka menanggapi tekanan profesional dalam menjaga objektivitas pemberitaan, sekaligus berempati terhadap isu-isu kemanusiaan yang mereka narasikan.

Berdasarkan pendekatan fenomenologi, penelitian ini tidak sekadar menganalisis aspek teknis VO, tetapi juga menyelami tantangan-tantangan yang dialami oleh VO talent dalam menyampaikan realitas konflik melalui suara mereka. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik *framing* VO talent dalam dunia jurnalistik digital, khususnya dalam konteks pemberitaan konflik internasional.

⁴⁸ Yoki Yusanto, ‘Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif’, 1.1 (2019), 1–13.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di media Tribun Timur yang beralamat di Jln. Opu Daeng Risadju, Sambung Jawa, Kec.Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Tribun Timur merupakan satu-satunya media lokal yang menyoroti perkembangan berita konflik internasional Rusia vs Ukraina.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Mei hingga Juni 2025. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei Sementara analisis data dilakukan pada bulan Juni 2025.

3. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana teknik VO (VO) yang digunakan oleh *talent* di channel YouTube Tribun Timur dalam pembingkaihan (*framing*) pemberitaan terkait konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina. Penelitian ini menitikberatkan pada unsur vokal sebagai bagian penting dari produksi berita digital, khususnya di *platform* Youtube yang semakin menjadi sumber utama konsumsi informasi publik.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data memegang peran krusial sebagai landasan dalam suatu penelitian, karena mutu dan ketepatannya sangat menentukan tingkat validitas dan akurasi hasil yang diperoleh. Keberadaan data yang sahih dan dapat dipercaya memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang akurat dan berdasar, sehingga temuan penelitian dapat diandalkan serta relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks. Sebaliknya, jika data yang digunakan lemah, hasil penelitian berisiko mengandung bias, tidak mewakili kondisi sebenarnya, atau bahkan tidak layak dipercaya, yang pada akhirnya

dapat menghambat tercapainya tujuan penelitian.⁴⁹ Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data yang teliti menjadi kunci dalam menghasilkan karya ilmiah yang bernilai dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu atau pemecahan persoalan nyata.

Sumber data dapat berasal dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi, survei, atau eksperimen, maupun dari data sekunder, yakni data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya seperti literatur, laporan, atau basis data yang telah ada.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Data ini diperoleh langsung dari informan, yaitu individu atau perorangan, misalnya melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁰ Data primer mencakup, hasil wawancara dengan *VO talent* yang terlibat dalam pemberitaan konflik di Channel Youtube Tribun Timur. Observasi langsung terhadap konten video pemberitaan yang diproduksi oleh Channel YouTube Tribun Timur, khususnya yang membahas konflik Rusia dan Ukraina. Adapun sumber data primer terkait target wawancara yaitu;

- a. *VO Talent*: Narasumber yang terlibat langsung dalam proses produksi pemberitaan di Channel YouTube Tribun Timur.
- b. Editor Konten Video: Karyawan media Tribun Timur khususnya bagian *video Production*.

Data Primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan *VO talent* dan editor video yang terlibat dalam produksi konten pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur. Pemilihan metode ini

⁴⁹ Undari Sulung, Mohamad Muspawi, “Memahami *Sumber Data Peneliti: Primer, Sekunder, dan tersier*”, Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies, Vol. 5 no.3 (2024) page 111

⁵⁰ Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Moku, and Nicolaas Kandowanko, ‘Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa’, *Journal Ilmiah Society*, 3.1 (2023), 1–7
<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>>.

didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai proses kreatif, teknis, dan pertimbangan editorial yang mendasari penyajian berita melalui elemen suara.

Penggunaan wawancara sebagai data primer memungkinkan peneliti untuk mengakses pengetahuan tacit (tersirat) dari VO talent dan editor video pengetahuan yang tidak dapat ditangkap hanya melalui observasi atau dokumentasi formal. Dengan demikian, wawancara ini menjadi fondasi penting dalam membangun analisis yang komprehensif dan reflektif terhadap peran suara dalam membingkai pemberitaan konflik Rusia-Ukraina di kanal digital Tribun Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini berfungsi untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, dan biasanya berasal dari bahan pustaka, literatur, hasil penelitian sebelumnya, buku, serta sumber-sumber tertulis lainnya.⁵¹ Data sekunder pada penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian, seperti, Literatur akademik: Buku, artikel jurna terkait teknik VO, pemberitaan konflik, dan analisis media digital.⁵² Statistik atau laporan terkait platform Youtube, seperti jumlah pengguna, yang mengikuti channel tersebut. Dokumen pendukung: Studi sebelumnya yang membahas peran VO dalam pemberitaan atau media digital, termasuk data dari jurnal atau laporan media seperti Tribun Timur. Adapun Sumber Data Sekunder yaitu;

- a. Publikasi Akademik: Jurnal-jurnal yang membahas VO, pemberitaan konflik, dan media digital.
- b. Laporan Media: Data atau statistik dari Tribun Timur terkait kinerja kanal Youtube-nya.

⁵¹ Inadjo, Moku, and Kandowangko.

⁵² 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110', 5.September (2024), 110–16.

- c. Platform Digital: Data dari postingan Youtube sebagai platform pemberitaan sebanyak 3 sampel video terpopuler.

Penulis menggunakan data sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang VO dan pemberitaan konflik, serta tiga postingan video dari channel YouTube Tribun Timur yang merupakan video terpopuler selama menampilkan pemberitaan terkait konflik bersenjata Rusia dan Ukraina. Kedua sumber ini dipilih untuk memperkuat kerangka teoritis dan menyediakan konteks konten yang akan dianalisis.

Penggabungan data primer berupa analisis langsung konten video dan data sekunder berupa teori serta kajian terdahulu, penulis dapat mengkaji praktik VO talent secara komprehensif dan kritis. Pendekatan ini juga memperkuat validitas temuan dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran suara dalam membentuk narasi konflik di media digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis peran VO talent dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang relevan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Amitha wawancara adalah suatu bentuk percakapan langsung antara dua pihak, di mana salah satunya bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak lainnya.⁵³ Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan narasumber dan pewawancara, dengan tujuan memperoleh

⁵³ Amitha Shofiani Devi and others, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN: Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78 <<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>>.

informasi.⁵⁴ Oleh karena itu, wawancara termasuk salah satu metode dalam mengumpulkan data, misalnya untuk keperluan penelitian tertentu.

Teknik wawancara menawarkan sejumlah kelebihan, seperti kemampuan untuk mendorong partisipasi aktif dari narasumber serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman antara pewawancara dan narasumber. Selain itu, hubungan yang terjalin dengan baik di antara keduanya memungkinkan pewawancara mengamati respons nonverbal, yang bisa memberikan wawasan tambahan.⁵⁵

Penulis menggunakan teknik wawancara karena metode ini memungkinkan penggalian informasi secara mendalam mengenai teknik dan tantangan VO talent dalam membawakan pemberitaan konflik Rusia-Ukraina di channel YouTube Tribun Timur. Melalui wawancara, penulis dapat memahami aspek teknis dan interpretatif yang tidak dapat diperoleh hanya dari observasi, seperti pemilihan intonasi, gaya bicara, serta upaya menjaga netralitas dalam isu sensitif. Wawancara juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman langsung dan proses kreatif narasumber secara lebih detail dan kontekstual.

Adapun jenis data yang dikumpulkan:

- a. Teknik VO (intonasi, artikulasi, penekanan).
- b. Pemilihan narasi dan cara membangun hubungan emosional dengan audiens.

2. Analisis dokumentasi

Analisis dokumentasi adalah proses menelaah dan mengevaluasi berbagai dokumen yang berkaitan dengan suatu penelitian atau topik tertentu.⁵⁶ Analisis Dokumen yang digunakan berupa naskah berita, rekaman video pemberitaan, atau

⁵⁴ Sahbuki Ritonga, 'Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>>.

⁵⁵ Amitha Shofiani Devi and others.

⁵⁶ Yasri Rifa'i, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), 31–37 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>>.

transkrip VO yang digunakan dalam pemberitaan konflik Rusia-Ukraina. Memahami struktur narasi, pemilihan kata, dan gaya penyampaian VO dalam pemberitaan.

Dokumen yang Dikumpulkan:

- a. Video berita dari Channel YouTube Tribun Timur terkait konflik Rusia-Ukraina sebanyak 3 sampel video terpopuler.
- b. Naskah atau skrip yang digunakan sebagai panduan VO.

Penulis menggunakan analisis dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena metode ini cukup relevan dengan jenis data yang dikaji, yaitu konten video pemberitaan yang dipublikasikan melalui channel YouTube Tribun Timur. Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai unsur dalam tayangan berita, termasuk aspek suara, intonasi, artikulasi, serta gaya penyampaian VO talent dalam pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina. Pada penelitian ini, video pemberitaan dianggap sebagai dokumen digital yang kaya akan informasi non-verbal dan verbal. VO talent memainkan peran penting dalam membentuk persepsi audiens terhadap konflik yang diberitakan, sehingga pendekatan analisis dokumen memungkinkan pengamatan yang komprehensif terhadap elemen-elemen vokal seperti tone, emosi, dan nuansa penyampaian.

3. Observasi

Menurut Nova, observasi merupakan metode untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.⁵⁷ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lapangan.⁵⁸ Melalui metode ini, peneliti dapat mencermati dan mendokumentasikan kejadian sebagaimana adanya, tanpa melakukan intervensi atau

⁵⁷ Nova Ariyanti, Marleni, and Mega Prasrihamni, 'Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 1450–55 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>>.

⁵⁸ Wawancara D A N Kuesioner, 'Teknik Pengumpulan Data', 3.1, 39–47.

memengaruhi situasi yang diamati. Peneliti akan mengamati langsung proses produksi VO dalam pemberitaan di Tribun Timur. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya saat peneliti berupaya memahami konteks sosial atau perilaku dalam keadaan alaminya. Adapun jenis data yang dikumpulkan:

- a. Teknik yang diterapkan VO talent dalam menyampaikan berita.
- b. Dinamika kerja tim antara *VO talent*, dan editor.

Penulis memilih teknik observasi sebagai metode pengumpulan data karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni menganalisis VO talent dalam membawakan pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur. Observasi memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung aspek-aspek teknis dan non-teknis dari VO yang ditampilkan, seperti intonasi, artikulasi, tempo bicara, ekspresi vokal, dan kesesuaian gaya penyampaian dengan konteks berita.

E. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan, wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti serta menyampaikan hasil temuannya kepada orang lain. Temuan tersebut kemudian perlu disajikan agar maknanya dapat diungkapkan.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait makna, pola, dan hubungan dari data yang dikumpulkan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan seperti menguraikan, membedakan, serta menyortir suatu hal agar dapat diklasifikasikan

⁵⁹ Perspektif Spradley and Miles Huberman, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: زات رحلا ناع إطلخا في ساي فلا اطلخاو ذوكي نم ي نهج لد ولا ا نم هج قدالما يهو اما لد ا نالاق امو نم قي دناند علما نابف سد بتلت قي ضق قد ساف قي ضدقب عق داص ب جاولا نم قحص جات نالا 1.2 (2024), 77–84.

kembali berdasarkan kriteria tertentu, lalu mencari hubungan antarunsurnya dan menafsirkan maknanya.⁶⁰ Analisis sangat penting dalam bidang pendidikan. Setiap cabang ilmu memanfaatkan metode analisis untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum.

Analisis deskriptif merupakan metode untuk mengolah data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.⁶¹ Analisis deskriptif dapat digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik *VO Talent*: Meneliti aspek seperti intonasi, artikulasi, kecepatan bicara, dan gaya penyampaian yang digunakan oleh *VO talent* dalam video pemberitaan.
- b. Mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam membingkai pemberitaan khususnya dalam menyampaikan informasi konflik internasional.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam skripsi ini karena pendekatan tersebut dianggap paling tepat untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana *VO talent* berperan dalam penyampaian berita mengenai konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina di channel YouTube Tribun Timur. Dalam penelitian ini, peneliti tidak bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel atau mencari pengaruh secara kuantitatif, melainkan ingin memahami dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana unsur-unsur vokal seperti intonasi, tempo, artikulasi, dan ekspresi emosional

⁶⁰ Darmawati Darmawati, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.10 (2023), 3937–46 <<https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>>.

⁶¹ Dian Pebriani and Nina Oktarina, 'Pengaruh Disiplin, Fasilitas, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecepatan Mengetik Manual', *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2018), 18–23 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>>.

digunakan oleh VO talent dalam membawakan berita yang bersifat sensitif dan kompleks.

Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat menyajikan data secara objektif dan apa adanya, berdasarkan observasi langsung terhadap materi audio-visual yang ditampilkan dalam video berita. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa serta konteks penyampaian pesan yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Karena itu, analisis deskriptif dipilih agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai gaya penyampaian VO talent, serta bagaimana gaya tersebut berkontribusi terhadap konstruksi makna dan persepsi audiens terhadap konflik yang diberitakan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan *valid*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denzin (dalam Susanto, 2023) triangulasi sebagai perpaduan atau penggabungan berbagai metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang saling berkaitan dari beragam sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁶² Triangulasi adalah cara untuk memastikan data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti benar, dengan membandingkannya dari berbagai sisi. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kesalahan atau makna ganda yang bisa muncul saat data dikumpulkan dan dianalisis.⁶³ Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai strategi untuk memperkuat data dan menjamin keabsahan analisis.

⁶² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

⁶³ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkaji data yang berasal dari berbagai narasumber. Dalam konteks penelitian ini, sumber data mencakup beberapa video pemberitaan mengenai konflik Rusia dan Ukraina yang diunggah di channel YouTube Tribun Timur, serta wawancara dengan praktisi VO dan ahli media. Peneliti juga membandingkan hasil pengamatan dengan referensi teori dan studi terdahulu yang relevan terkait penggunaan VO dalam pemberitaan media digital.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini diterapkan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis isi video, observasi non-partisipatif terhadap performa VO talent, dan wawancara semi-struktural dengan pihak terkait seperti editor audio-visual atau VO talent yang terlibat (jika memungkinkan). Dengan demikian, data tidak hanya dianalisis dari satu sudut pandang, tetapi diperkuat melalui pendekatan yang saling melengkapi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti juga melakukan triangulasi waktu dengan melakukan observasi dan pengumpulan data pada periode waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi kualitas VO pada video pemberitaan yang dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas dan karakteristik VO talent tetap konsisten atau mengalami perubahan selama periode tertentu.

Dengan menerapkan teknik triangulasi secara sistematis, peneliti dapat menghindari bias subjektif dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kualitas, karakter vokal, dan peran VO talent dalam membentuk persepsi audiens terhadap pemberitaan konflik bersenjata Rusia dan Ukraina di media digital, khususnya kanal Youtube Tribun Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menampilkan temuan-temuan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Seluruh temuan disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk narasi, gambar maupun tabel agar dapat memberikan gambaran yang jelas, objektif, dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

1. Teknik *VO Talent* dalam Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun Timur.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa video pemberitaan mengenai konflik antara Rusia dan Ukraina yang ditayangkan di channel Youtube Tribun Timur, ditemukan bahwa *VO talent* menggunakan berbagai teknik vokal yang bertujuan untuk mendukung penyampaian informasi secara efektif, informatif, dan sesuai dengan konteks pemberitaan yang serius. Teknik-teknik ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran suara dalam membentuk persepsi audiens terhadap isi berita.

Tabel 4.1 Teknik VO yang Digunakan Pada Sample Video Pertama

Teknik VO			
Intonasi	Artikulasi	Penekanan	Tempo
Tegas diawal Kalimat dan nada diturunkan menjelang penutup.	Jelas, rapi dan terkontrol terutama pada kalimat “ <i>Kharkov</i> ” dan “ <i>Moskow</i> ”	Penekanan pada kata kunci seperti “ <i>Kerugian</i> ” dan “ <i>Hancur total</i> ”	Lambat hingga sedang

Sumber: Channel Youtube Tribun timur



Gambar 4.2 Sampel Video 1 Berita Konflik pada 02 Januari 2024

VO dalam video tersebut menggunakan intonasi yang tegas dan netral khas gaya jurnalistik hard-news. Intonasi secara keseluruhan cenderung datar, tanpa banyak dinamika naik-turun emosional, namun tetap mengandung tekanan yang cukup untuk menunjukkan urgensi dari peristiwa yang dilaporkan. Nada suara narator ditahan dalam batas formal, tidak emosional, namun tetap menghadirkan suasana genting dan kritis sesuai isi berita. Misalnya pada kalimat,

"Kerugian demi kerugian tanpa jeda terus diterima prajurit angkatan bersenjata Ukraina di medan pertempuran."

Intonasi tegas dan lambat memberikan kesan serius dan genting. Kemudian pada kalimat

"Hingga video ini beredar, beragam respon diberikan warganet,"

nada diturunkan sedikit, menandakan penutupan namun tetap menjaga ketegasan.

Pandangan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber. Memet menekankan bahwa dalam membaca berita, khususnya berita perang, intonasi harus dibawakan secara tegas agar nuansa menegangkan dalam isi berita dapat tersampaikan. Ia menyatakan,

"intonasinya itu harus kayak tegas membaca, namanya juga berita perang, pembawaannya itu harus tegas, kayak kasih nuansa-nuansa menegangkan."

Hal serupa disampaikan oleh Rasni Gany yang menambahkan bahwa intonasi dalam berita perang perlu dibuat dramatis untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan peristiwa yang dilaporkan. Ia mengatakan,

"kasih tegas saja, bagus nih bikin dramatis karena kan berita perang... nanti makin lama kita makin dapat formulanya, makin dapat ritmenya... nanti kalau berita ini kita kasih sedikit suara rata, kalau berita tentang kematian, mungkin kita kasih tone sedikit, kasih down sedikit, suara rata kayak suasana sedih."

Memet juga menyoroti bahwa berita konflik seperti perang memiliki teknik pembacaan yang berbeda dibanding berita umum seperti wisata atau informasi ringan. Menurutnya, aspek seperti intonasi dan penekanan menjadi penting, karena berita perang menuntut penyampaian yang lebih menegangkan agar sesuai dengan isi dan konteksnya.

Artikulasinya terlihat jelas, rapi, dan terkontrol, sesuai dengan standar penyampaian berita. Narator mengucapkan setiap kata dengan pelafalan yang tegas dan tidak tergesa-gesa, sehingga memudahkan pendengar untuk menangkap isi informasi secara utuh. Konsonan di akhir kata, seperti dalam *"kerugian"*, *"hancur"*, atau *"beragam respon"*, serta bahasa asing yang disebut yaitu *"Kharkov"*, *"Moskow"* diucapkan dengan utuh tanpa teredam, yang menandakan perhatian terhadap kejelasan bunyi.

Vokal juga dilafalkan secara penuh, tanpa dipotong atau disingkat, menjaga formalitas dan kesan profesional dalam penyampaian. Tidak ditemukan pelafalan samar, terlewatnya suku kata, atau penggabungan antar kata secara berlebihan. Semua ini menunjukkan bahwa narator menguasai teknik artikulasi dengan baik, menjaga kejelasan diksi untuk memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam wawancara yang menekankan pentingnya kejelasan artikulasi.

"Artikulasinya harus jelas, apalagi penyebutannya berita Rusia dan Ukraina banyak kata-kata yang tidak biasa di lidah orang Indonesia apalagi lidah orang Sulawesi, kayak penyebutan nama tempatnya Sievierodonetsk nama orang juga Vladimir Putin, Volodymyr Zelensky dan lain-lain"

Dengan demikian, kemampuan narator untuk menjaga kejelasan bunyi bukan hanya aspek teknis semata, melainkan juga bentuk tanggung jawab dalam menjaga integritas informasi yang disampaikan kepada publik.

Teknik penekanan yang digunakan dalam VO video ini menunjukkan adanya pemilihan intonasi yang terarah dan konsisten, terutama pada kata-kata kunci yang memuat informasi penting atau bernuansa emosional. Narator secara sengaja memberikan tekanan vokal lebih kuat pada bagian-bagian tertentu untuk menyoroti makna atau memperkuat dampak pesan. Misalnya pada kalimat:

“Kerugian demi kerugian tanpa jeda terus diterima prajurit Angkatan Bersenjata Ukraina di medan pertempuran.”

Penekanan terdengar jelas pada frasa *“kerugian demi kerugian”* dan *“medan pertempuran”*, yang memberi kesan berat dan mendesak, sekaligus menunjukkan situasi yang berkelanjutan dan penuh tekanan. Contoh lainnya terdapat dalam kalimat:

“Tampak dalam rekaman tersebut sejumlah peralatan militer Ukraina berakhir dalam keadaan hancur total.”

Frasa *“hancur total”* diucapkan dengan tekanan lebih, baik secara vokal maupun emosional, untuk menegaskan dampak serangan dan menciptakan kesan visual yang kuat dalam benak pendengar. Secara keseluruhan, teknik penekanan digunakan secara selektif untuk memperkuat makna, menarik perhatian pendengar pada bagian-bagian penting, serta mempertahankan nuansa serius dan informatif dari keseluruhan narasi. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu VO talent, Memet Fani Gunawan, yang mengatakan,

“Ya, intonasi juga menjadi penentu, terus juga penekanan perkatanya. Kalau untuk baca berita perang itu kita lebih tekan juga.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam menyuarakan berita perang, pemilihan intonasi dan penekanan kata menjadi unsur vital. Tujuannya bukan hanya agar informasi tersampaikan dengan jelas, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer yang sesuai serius, mendalam, dan menyentuh sisi emosional audiens.

Tempo VO dalam naskah ini cenderung bergerak dari lambat ke sedang, menyesuaikan dengan nuansa berita yang serius dan penuh tekanan emosional. Pada bagian awal, kalimat seperti

“Kerugian demi kerugian tanpa jeda terus diterima prajurit Angkatan Bersenjata Ukraina di medan pertempuran”

Disampaikan dengan tempo lambat. Tujuannya adalah memberi ruang bagi pendengar untuk meresapi bobot situasi dan membangun suasana tegang yang sesuai dengan tema militer dan konflik.

Memasuki bagian penjelasan fakta, seperti,

“Hal tersebut imbas dari serangan militer Rusia di wilayah Kharkov”,

Tempo mulai sedikit meningkat menjadi sedang. Di sini, VO mengambil ritme yang lebih informatif untuk menyampaikan kronologi secara jelas tanpa kehilangan kesan serius. Saat narasi menggambarkan dampak visual, misalnya pada bagian

“Tampak dalam rekaman tersebut sejumlah peralatan militer Ukraina berakhir dalam keadaan hancur total”,

Tempo kembali melambat. Ini bertujuan memberi penekanan emosional dan memperkuat daya visual dari rekaman yang ditampilkan. Pada penutup dalam kalimat

“Insiden ini jelas menambah daftar panjang kerugian”,

Tempo distabilkan ke tingkat sedang agar informasi tetap mengalir lancar namun tetap terasa tegas dan reflektif. Secara keseluruhan, tempo VO diatur dengan ritme yang terkontrol: cukup lambat untuk menciptakan kesan mendalam, namun cukup dinamis agar tidak terasa monoton.

Tabel 4.2 Teknik VO yang Digunakan Pada Sample Video Kedua

Teknik VO			
Intonasi	Artikulasi	Penekanan	Tempo
Serius, stabil, dan formal	Jelas, presisi, dan lengkap. Tidak ada penghilangan suku kata.	Penekanan vokal digunakan pada kata kunci seperti <i>“ketar-ketir”</i> , dan <i>“serangan proyektil”</i> untuk menarik perhatian pendengar.	Tempo sedang hingga agak cepat, disesuaikan dengan dinamika isi

Sumber: Channel Youtube Tribun timur



Gambar 4.2 Sampel Video 2 Berita Konflik pada 06 Mei 2024

Intonasi dalam VO ini didominasi oleh nada yang serius, stabil, dan formal, sangat sesuai dengan konteks isi naskah yang membahas konflik militer dan situasi darurat. Narator menghindari penggunaan intonasi yang terlalu ekspresif atau emosional, menjaga nada tetap tenang meskipun isi narasi mengandung ketegangan dan drama. Hal ini mencerminkan gaya penyampaian khas jurnalistik, yang mengutamakan objektivitas dan kejelasan informasi.

Namun, meski sebagian besar intonasinya netral, narator tetap menunjukkan variasi intonasi secara strategis. Contohnya saat mengucapkan:

“Inilah rekaman saat puluhan tentara Ukraina tampak ketar-ketir masuk ke dalam pengangkut personel lapis bajanya.”

Pada frasa “ketar-ketir”, suara narator sedikit naik, memberikan efek dramatik tanpa kehilangan netralitas. Variasi ini membantu pendengar merasakan ketegangan situasi, tanpa harus disampaikan secara emosional. Dengan demikian, intonasi dalam VO ini digunakan tidak hanya untuk menyampaikan makna, tetapi juga membangun suasana dan persepsi visual terhadap peristiwa yang disampaikan.

Artikulasi dalam VO ini sangat baik, mencerminkan standar penyiaran profesional. Setiap kata diucapkan dengan jelas, tidak tergesa-gesa, dan dengan pelafalan yang utuh, terutama pada kata-kata teknis atau istilah militer seperti “pengangkut personel lapis baja M113”, “proyektil”, dan “peluncur granat”. Narator memastikan bahwa suku kata tidak dihilangkan atau dilafalkan secara samar,

sehingga informasi yang kompleks tetap mudah dipahami pendengar. Contoh penerapan artikulasi:

“...mereka bak kucing-kucingan dengan serangan proyektil Rusia yang terus berdatangan.”

Pelafalan setiap suku kata dari “*kucing-kucingan*” hingga “*berdatangan*” terdengar jelas, meskipun kalimat relatif panjang. Konsonan di akhir kata seperti “-*ng*” pada “*berdatangan*” juga tetap diucapkan utuh. Ini penting dalam penyampaian berita agar tidak menimbulkan ambiguitas atau kesan terburu-buru.

Artikulasi yang baik dalam VO ini juga berfungsi sebagai penanda profesionalitas dan kredibilitas narator. Pemberitaan Khususnya konflik dengan artikulasi yang tidak jelas bisa mengurangi rasa percaya pendengar terhadap isi narasi. Sebagaimana yang dikatakan Memet fani gunawan saat ditemui penulis,

“Hal yang harus diperhatikan adalah artikulasinya dulu, harus jelas penyebutan, karena kalau tidak jelas tidak sampai pesannya”.

Penekanan adalah salah satu aspek penting dalam VO, dan dalam video ini, teknik penekanan digunakan secara efektif untuk menggarisbawahi informasi penting, menarik perhatian pendengar, serta menghidupkan naskah secara naratif. Contoh yang menonjol:

“Mereka bak kucing-kucingan dengan serangan proyektil Rusia yang terus berdatangan.”

Penekanan diberikan pada frasa metaforis “*kucing-kucingan*” untuk menciptakan gambaran visual dari aksi tentara yang sedang bersembunyi atau menghindari serangan. Penggunaan tekanan ini memperkuat nilai dramatis dalam narasi, tanpa harus beralih ke gaya yang bombastis atau teatrikal. Contoh lainnya:

“Setelah dua tembakan proyektil dan peluncur granat, para tentara Ukraina masih tidak membatalkan niat mereka untuk menaiki pengangkut personel lapis baja...”

Kata “*masih tidak membatalkan*” mengandung makna penting karena menunjukkan kegigihan atau keterpaksaan para tentara dalam situasi bahaya. Narator memberi tekanan pada frasa ini, mengarahkan perhatian pendengar pada ketegangan psikologis dan logistik yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

Penekanan dalam VO ini digunakan dengan kontrol yang baik, tidak berlebihan, dan tetap mempertahankan objektivitas. Ini mencerminkan teknik VO profesional, di mana penekanan dipakai sebagai alat bantu pemahaman, bukan untuk menggiring opini.

Tempo penyampaian dalam VO ini termasuk dalam kategori sedang hingga agak cepat, tergantung pada bagian isi narasi. Secara umum, tempo dijaga agar dinamis tetapi tetap stabil, mencerminkan karakter peristiwa yang berlangsung cepat di lapangan seperti serangan militer, gerak mundur pasukan, dan serangkaian tembakan proyektil. Bagian awal naskah, seperti:

“Inilah rekaman saat puluhan tentara Ukraina tampak ketar-ketir masuk ke dalam pengangkut personel lapis bajanya.”

Disampaikan dengan tempo sedikit diperlambat, untuk memberi ruang dramatisasi. Namun, saat narasi beralih pada deskripsi peristiwa yang intens:

“Setelah dua tembakan proyektil dan peluncur granat...”

Narator sedikit mempercepat tempo, seiring dengan peningkatan ketegangan dalam narasi visual. Hal ini memberikan kesan *urgency* (mendesak) kepada pendengar, sekaligus menyesuaikan ritme narasi dengan perkembangan visual video. Tempo yang digunakan juga menunjukkan bahwa narator memahami pentingnya jeda atau pause. Beberapa jeda pendek digunakan secara efektif untuk menandai pergantian informasi atau memberi penekanan. Ini membantu pendengar mencerna setiap segmen isi berita secara lebih terstruktur dan tidak melelahkan.

VO dalam video ini menunjukkan penerapan teknik yang sangat baik dari segi intonasi, artikulasi, penekanan, dan tempo. Narator mampu menyampaikan isi narasi dengan kesan profesional, serius, dan informatif, sesuai dengan konteks konflik militer yang sedang dilaporkan. Teknik VO yang digunakan tidak hanya mendukung kejelasan isi berita, tetapi juga memperkuat kesan objektif dan kredibel yang sangat penting dalam jurnalisme visual.

Tabel 4.3 Teknik VO yang Digunakan Pada Sample Video Ketiga

Teknik VO			
Intonasi	Artikulasi	Penekanan	Tempo
Netral, tegas, stabil; nada sedikit naik pada frasa deskriptif untuk memperdalam suasana dramatis.	Jelas dan presisi; pelafalan istilah teknis lengkap, konsonan akhir tegas, tidak ada pemotongan suku kata.	Dipilih pada kata penting Seperti, “ <i>menghancurkan</i> ”, “ <i>brutal</i> ”, “ <i>kerugian besar</i> ” untuk memandu fokus pendengar.	Sedang, dinamis; diperlambat untuk konteks, dipercepat saat aksi; jeda digunakan untuk penekanan dan struktur narasi.

Sumber: Channel Youtube Tribun timur



Gambar 4.3 Sampel Video 3 Berita Konflik pada 19 Desember 2024

Narator menggunakan intonasi yang tegas, netral, dan profesional, konsisten sepanjang narasi yang penuh ketegangan. Nada suaranya stabil, tanpa fluktuasi melodik dramatis, sesuai gaya berita militer. Secara strategis, ada sedikit perubahan naik ketika menyebut kata-kata deskriptif seperti “*ketegangan*” atau “*meluluhlantakkan*,” yang memperdalam kesan mendesak dan brutal. Namun secara keseluruhan, intonasi tetap menjaga keseimbangan antara obyektivitas dan nuansa dramatis situasi perang. Hal ini juga disampaikan oleh VO talent Khusus Rusia Ukraina

*“Coba bayangkan baca berita Rusia-Ukraina tapi lemes. Pasti pesannya tidak sampai. Orang bisa bilang: ini kenapa orang baca berita perang layu begini?”*⁶⁴

⁶⁴ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

Pernyataan tersebut menekankan pentingnya energi, intonasi, dan penjiwaan dalam menyampaikan berita, terutama untuk topik-topik penting seperti perang. Jika penyampaiannya "lemes" atau tidak sesuai dengan konteks, maka pesan tidak sampai dan kredibilitas penyampai bisa dipertanyakan.

Artikulasi narator sangat jelas dan presisi. Pelafalan istilah teknis seperti *"drone FPV"*, *"pengangkut personel lapis baja"*, serta *"serangan brutal"* diucapkan dengan struktur yang utuh dan konsonan akhir yang tegas. Tidak ada tanda-tanda penghilangan suku kata, sehingga informasi terdengar rapi dan mudah dipahami. Ini menegaskan profesionalisme narator, yang mampu menjaga kejelasan bahasa meski menyampaikan narasi dengan kosa kata berat.

Penekanan vokal digunakan secara selektif untuk mempertegas frasa kunci: *"menghancurkan ruang istirahat"* tekanan pada *"menghancurkan"* memperjelas aksi destruktif. *"drone pemungkasnya meluluhlantakkan posisi pasukan Ukraina secara brutal"* penekanan kuat pada *"meluluhlantakkan"* dan *"brutal"*, yang menambah kesan gambaran visual. *"menimbulkan kerugian besar"* penekanan pada *"kerugian besar"* menggarisbawahi dampak signifikan dari serangan. Teknik ini memberi pendengar arah interpretasi, membantu informasi kritikal lebih mudah diresapi tanpa terdengar berlebihan.

Tempo VO bersifat dinamis dan adaptif. Narasi dimulai dengan kecepatan sedang, memberi ruang dramatis. Misalnya, kalimat:

"Ketegangan antara Rusia dan Ukraina tak kunjung mereda setelah hampir 2 tahun berlangsung invasi."

Dibawakan dengan tempo stabil cukup lambat untuk menciptakan suasana tegang. Namun ketika menggambarkan aksi:

"... pasukan Rusia dengan sejumlah drone pemungkasnya meluluhlantakkan posisi pasukan Ukraina secara brutal."

Tempo sedikit dipercepat untuk mencerminkan intensitas peristiwa visual. Meski cepat, narator tetap menjaga kejernihan artikulasi. Jeda pendek dimanfaatkan untuk memberi penekanan dan mencegah narasi terasa terburu-buru.

Secara keseluruhan, kombinasi dari keempat teknik tersebut menunjukkan bahwa VO dalam pemberitaan tidak hanya sekadar membaca naskah, melainkan bagian penting dalam membentuk kualitas penyajian informasi. Teknik vokal yang digunakan berperan besar dalam menciptakan narasi yang informatif, empatik, dan bertanggung jawab, terutama dalam hal peliputan konflik yang memerlukan kehati-hatian tinggi.

Berdasarkan wawancara, penggunaan VO dimulai secara aktif sejak masa pandemi COVID-19 tahun 2020 ketika aktivitas peliputan di lapangan dibatasi. Dalam proses produksinya, wartawan lapangan dan editor berkolaborasi untuk mengonversi berita teks menjadi konten visual dengan tambahan narasi suara (VO).

“Jadi pada saat itu di tahun berapa ya... Covid-19 2020, 2021, saat itu kan berita turun dan teman-teman tidak meliput di lapangan karena orang-orang pada saat itu kan terkurung di rumah, jadi mereka mau tidak mau membaca berita... kita menggarap video saat itu, YouTube... Disitulah kita mulai menggarap berita-berita video, memassifkan berita-berita YouTube. Nah disitulah saya, dan yang lain itu kita pelan-pelan mulai belajar bagaimana caranya mengisi suara”

Pada masa awal, semua hasil rekaman baik yang terdengar bagus maupun yang kurang layak langsung digunakan tanpa proses evaluasi yang matang. Hal ini kemudian memunculkan berbagai komentar dan kritik dari pihak eksternal, termasuk penonton dan rekan kerja seperti editor. Kritik yang diterima beragam, mulai dari permintaan agar suara terdengar lebih tegas, tidak terlalu lemah, hingga permintaan untuk memberi sentuhan dramatis, terutama dalam konteks berita perang.

“Awalnya kita hanya ikuti feeling saja, ya langsung dipakai kan saat itu mau bagus atau tidak, nah nanti setelah itu baru orang-orang pada komentar aduh jangan beginilah, jangan terlalu lemah jangan terlalu kayak gimana kasih tegas saja, bagus nih bikin dramatis karena kan berita perang jadi kesini-kesini makin lama makin ada kritik-kritik kecil dari luar, dari perspektif penonton bahkan teman-teman disini juga editor yang menonton, nah itu menurut saya kritik sangat membangun, kadang dari perspektif penonton merasa bahwa itu kurang nyaman didengar, pelan-pelan lah kita mengubah nanti makin lama makin dapat formulanya, makin dapat ritmenya, oh kalau

berita tentang kematian, mungkin kita kasih tone sedikit down sedikit suara rata kayak suasana sedih gitu.”⁶⁵

Meskipun awalnya terasa menyulitkan, kritik-kritik tersebut justru menjadi masukan yang membangun. Sang VO talent menyadari bahwa komentar dari penonton dan rekan editor memberi perspektif penting tentang kenyamanan dalam mendengar narasi berita. Hal ini mendorong perubahan secara perlahan, mulai dari cara menyesuaikan tone suara hingga menemukan pola yang sesuai dengan karakter berita.

Seiring waktu, para VO talent mulai menemukan "formula" dan ritme yang tepat dalam membawakan berita. Mereka mulai memahami bahwa setiap jenis berita membutuhkan pendekatan vokal yang berbeda. Misalnya:

- a. Berita kematian disampaikan dengan *tone* yang lebih lembut dan datar, menyesuaikan suasana duka.
- b. Berita umum atau konflik bisa menggunakan tone netral atau sedikit tegas.

Transformasi ini menunjukkan proses belajar yang bersifat alami dan kolaboratif. Tanpa pelatihan formal, para VO talent berkembang melalui praktik langsung, umpan balik dari audiens, serta kerja sama dengan editor. Proses ini menciptakan profesionalisme yang tumbuh dari pengalaman, kesalahan, dan kepekaan terhadap reaksi pendengar.

Berbeda dengan Memet Gunawan seorang VO talent yang telah berkecimpung dalam dunia pengisian suara sejak kuliah. Namun, pemahaman dan keterampilan mendalam mengenai VO baru benar-benar ia peroleh ketika mulai bergabung dalam komunitas dan bekerja di media Tribun Timur. Dalam wawancaranya, narasumber menjelaskan bahwa ketertarikannya terhadap dunia VO sudah muncul sejak lama, meski awalnya belum disadari sebagai potensi karier. Ia mengungkapkan:

“pertama kali kenal yang dibilang VO itu sebenarnya sudah lama dari zaman kuliah malahan. Cuma untuk belajar lebih detailnya itu pas kerja di Tribun,

⁶⁵ Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

*plus bergabung di salah satu komunitas di Makassar namanya Voice People Makassar. Di situ baru belajar betul yang namanya VO”.*⁶⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan dan keterlibatan dalam komunitas menjadi faktor utama dalam pembentukan kompetensi narasumber. Keterlibatan narasumber dalam pengisian suara untuk kanal YouTube Tribun Timur dimulai pada April 2022. Awalnya ia direkrut sebagai *host podcast*, namun kemudian dialihkan ke posisi *VO talent* karena kebutuhan redaksi akan narasi berita konflik yang menarik perhatian *audiens*. Ia menceritakan:

*“Saya gabung di Tribun Timur itu April 2022, dan saya gabungnya itu posisi ku sebagai host podcast awalnya. Tepat tanggal 1 Agustus 2022, tanda tangan kontrak untuk dialihkan ke VO dan lebih detailnya lagi VO khusus berita-berita perang, kayak Rusia–Ukraina, Israel–Palestina gitu-gitulah.”*⁶⁷

Hal ini memperlihatkan dinamika internal redaksi dalam merespons minat audiens terhadap isu-isu global yang sedang hangat, dan strategi pemanfaatan media *visual-tekstual* (video dan narasi suara) untuk memperkuat engagement penonton. Proses produksi VO tidak hanya melibatkan aspek vokal, tetapi juga mencakup penulisan naskah berita. Narasumber menjelaskan bahwa ia terlibat langsung dalam menyusun naskah berdasarkan sumber video dari kanal resmi Telegram. Proses tersebut kemudian divalidasi oleh editor sebelum masuk tahap rekaman. Ia memaparkan:

*“Jadi kita tidak hanya mengisi suara saja, tapi juga sekaligus membuat naskah beritanya. Jadi alurnya itu, pertama kita cari video-video yang ada di Telegram... kita ambil video dari situ, terus ada beberapa keterangannya. Itu memang kita kembangkan untuk dibuatkan naskah... baru kita setor ke editor Rusia Ukraina untuk minta pendapatnya, kira-kira ini udah aman belum naskahku, udah sinkron belum sama videonya Kalau sudah aman, langsung kita rekam, baru kita kirimkan ke editor.”*⁶⁸

⁶⁶ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁶⁷ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁶⁸ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

Proses ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan tanggung jawab VO talent yang tidak hanya sebagai pengisi suara, tetapi juga sebagai penulis dan penyunting awal naskah berita. Sementara itu, editor video bertugas menyusun visual dari berita lapangan maupun sumber daring, dan berkolaborasi dengan VO talent dalam verifikasi data serta pembentukan narasi.

“Editor video dan VO bersama mencari, mengolah, verifikasi data dan memproduksi berita dijadikan konten visual.”⁶⁹

2. VO Talent dalam Membingkai (Framing) Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel Youtube Tribun Timur

Penelitian ini menemukan bahwa proses *framing* suara dilakukan secara teknis dan sadar oleh para *VO talent*, melalui berbagai strategi vokal yang terstruktur. Teknik-teknik tersebut muncul dalam praktik harian produksi berita dan dikembangkan seiring dengan evaluasi dan masukan dari tim editor serta audiens.

a. Pemilihan Tone Suara

Narator pemberitaan konflik bersenjata, Tribun Timur secara konsisten menggunakan medium tone, yang dianggap paling sesuai untuk menjaga keseimbangan antara ekspresi dan netralitas. Nada ini digunakan agar narasi tidak terdengar terlalu emosional, namun tetap memberi bobot yang pantas pada isi berita. Seorang VO talent menyatakan:

“Terkait Teknik itu ada yang namanya deep tone dan cheerful tapi kita jarang pakai yang dua itu, deeptone hanya kita gunakan kalau ada berita khusus iklan, dan walaupun iklannya butuh informasi yang menghibur segala macam kita pakai highnote atau cheerful tapi yang paling umum dipakai hampir 90% itu yang medium tone karena kita berbasis perang. Ngga mungkin tuh kita pakai nada yang senang (cheerful) saat baca berita korban jiwa, jadi kita pakai medium tone khususnya berita konflik Rusia dan Ukraina”.⁷⁰

Rasni Gani juga menekankan pentingnya pemilihan tone yang tepat. *Tone* suara yang digunakan dalam menyampaikan berita konflik bersenjata sangat

⁶⁹ Syahrul Khair, Editor berita Rusia Ukraina, wawancara via Whatsapp tanggal 14 Juni 2025

⁷⁰ Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

menentukan kesan dan makna yang tertanam dalam benak audiens. Ia menjelaskan bahwa *medium tone* digunakan hampir 90% dari keseluruhan produksi berita. Alasannya, konten berita yang diproduksi mayoritas berisi informasi serius seperti politik, konflik, kriminalitas, hingga isu ekonomi seperti kenaikan harga BBM. Jenis berita ini tentu tidak cocok jika disampaikan dengan tone yang terlalu dalam (*deep tone*) atau terlalu ceria (*cheerful/high note*). *Medium tone* dipilih karena mampu menyampaikan pesan secara netral, profesional, dan tetap menjaga kesan serius sesuai konteks beritanya.

Sementara itu, *deep tone* hanya digunakan dalam kondisi tertentu seperti iklan atau pengumuman yang bersifat penting dan eksklusif. Sedangkan *cheerful tone* lebih cocok untuk konten iklan yang bersifat menghibur dan ringan, bukan untuk pemberitaan yang bernuansa konflik atau kriminalitas. Sebagai contoh, dalam pemberitaan konflik seperti antara Rusia dan Ukraina, atau isu-isu politik dan kriminal yang kerap terjadi, penggunaan *medium tone* dianggap paling relevan. *Medium tone* memberikan kesan objektif dan tidak memihak, sekaligus menjaga profesionalisme dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Seperti dijelaskan oleh narasumber:

“Karena itu tragedi, maka kita harus ikut terharu atau mewakili perasaan orang-orang yang ditinggalkan makanya nadanya agak direndahkan atau dibuat sedih, gimana sih jiwanya kita kalau lagi membaca misalnya, enggak mungkin saya sambil senyum membaca berita-berita konflik jadi yang paling tepat kita pakai medium tone”⁷¹

Tone suara yang terlalu tinggi *cheerful* dianggap tidak sesuai dengan tema konflik yang penuh tragedi dan sensitivitas. Sebaliknya, *tone* yang terlalu rendah atau dramatis hanya digunakan untuk konten-konten yang bersifat naratif sejarah atau dokumenter. Dalam konteks perang Rusia Ukraina, penggunaan tone medium dipilih karena dinilai paling tepat untuk menunjukkan sikap profesional, netral, dan berimbang, tanpa kehilangan kedalaman emosional.

⁷¹ Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

b. Kata Kunci

Berdasarkan analisis dari ketiga video, teknik penekanan pada kata-kata kunci digunakan secara strategis untuk memperkuat makna, memperjelas fokus informasi, serta membangun suasana emosional yang sesuai dengan konteks narasi. Pada video pertama yang membahas kerugian militer Ukraina di Kharkov, penekanan muncul pada frasa seperti *“kerugian demi kerugian”* dan *“hancur total”*. Penekanan ini berfungsi untuk menegaskan dampak beruntun dan skala kehancuran yang dialami oleh Angkatan Bersenjata Ukraina. Selain itu, frasa *“tanpa jeda”* juga diucapkan dengan tekanan vokal khusus untuk memperkuat kesan intensitas dan kesinambungan serangan dari pihak Rusia. Penekanan ini tidak hanya membantu pendengar memahami konteks faktual, tetapi juga memperkuat efek psikologis dari informasi yang disampaikan.

Sementara itu, pada video kedua yang menggambarkan pasukan Ukraina yang mundur dengan ketegangan tinggi, penekanan diarahkan pada frasa-frasa yang bersifat dramatis dan metaforis. Contohnya, frasa *“ketar-ketir”* dan *“bak kucing-kucingan dengan serangan proyektil Rusia”* diucapkan dengan tekanan lebih. Tujuannya adalah untuk menyampaikan rasa takut, kepanikan, dan ketegangan yang dialami tentara di lapangan. Selain memperjelas makna naratif, penekanan ini juga membangun suasana seolah-olah pendengar ikut berada dalam situasi pertempuran. Penekanan pada kata *“terkena serangan”* di bagian akhir juga membantu menggambarkan dampak langsung dari aksi militer terhadap pasukan Ukraina, sehingga informasi yang disampaikan terasa lebih kuat dan hidup.

Adapun pada video ketiga yang menampilkan serangan drone FPV Rusia ke ruang istirahat pasukan Ukraina, penekanan diarahkan pada frasa yang menunjukkan kekuatan serangan dan efeknya. Contoh utamanya adalah frasa *“meluluhlantakkan posisi pasukan Ukraina secara brutal”*, di mana penekanan pada kata *“meluluhlantakkan”* dan *“brutal”* memperkuat citra visual dan emosional yang ingin ditanamkan dalam benak pendengar. Selain itu, frasa seperti *“menghancurkan ruang istirahat”* dan *“kerugian besar”* juga mendapat penekanan untuk menyoroti

intensitas kerusakan dan akibat militer yang signifikan. Penekanan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berfungsi sebagai penanda pentingnya peristiwa yang sedang diceritakan.

Secara keseluruhan, penekanan pada kata kunci dalam ketiga video digunakan untuk mengarahkan perhatian pendengar pada informasi penting, memperkuat nuansa naratif, serta memperjelas dampak psikologis dan strategis dari peristiwa yang dilaporkan. Teknik ini menjadikan VO tidak hanya sebagai alat pembaca teks, tetapi sebagai instrumen naratif yang aktif membentuk persepsi pendengar terhadap isi berita.

Dengan teknik penekanan suara di bagian-bagian penting seperti jumlah korban, lokasi serangan, atau kutipan tokoh dunia, VO secara tidak langsung membingkai fokus audiens pada aspek-aspek tertentu dari konflik.

c. Tidak Menggunakan *Smiling Voice*

Teknik *smiling voice* tidak digunakan oleh para narator. Hal ini merupakan keputusan vokal yang tepat, mengingat *smiling voice* yang secara alami menciptakan kesan hangat, ramah, dan bersahabat tidak sesuai untuk membawakan narasi yang bernuansa konflik, kekerasan, dan penderitaan seperti yang terjadi dalam perang Rusia dan Ukraina. Jika *smiling voice* digunakan dalam konteks tersebut, hal ini justru dapat mengganggu framing pesan, karena menciptakan kontras emosional yang tidak pantas antara isi informasi yang serius dan nada suara yang terdengar ringan atau bahkan positif.

Sebagai contoh, dalam video pertama yang mengabarkan “*kerugian demi kerugian tanpa jeda*” yang dialami militer Ukraina, penyampaian dengan *smiling voice* akan merusak kesan urgensi dan keseriusan yang ingin ditonjolkan. Begitu pula dalam video kedua yang menggambarkan tentara Ukraina “*ketar-ketir*” menghadapi serangan proyektil Rusia, penggunaan nada suara yang terlalu bersahabat akan mengurangi efek dramatis dan ketegangan yang seharusnya sampai ke penonton. Bahkan pada video ketiga yang menampilkan kehancuran ruang

istirahat akibat serangan drone FPV Rusia, penggunaan *smiling voice* akan menimbulkan bias emosional yang bertolak belakang dengan konteks kekerasan yang sedang dilaporkan.

Oleh karena itu, narator dalam ketiga video tersebut secara konsisten menggunakan suara dengan intonasi netral dan tegas, tanpa elemen senyuman, demi menjaga kesesuaian suasana suara dengan isi narasi. Ini menunjukkan bahwa pemilihan teknik vokal dalam VO bukan sekadar soal teknis, tetapi juga menyangkut etika penyampaian informasi dan kepekaan terhadap konteks.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari salah satu narasumber dalam wawancara yang mengatakan,

“Ngga mungkin tuh kita sambil senyum saat baca berita korban jiwa. Pasti suara saat senyum itu akan mempengaruhi kualitas berita. Penonton yang dengar pun akan merasa aneh.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa *smiling voice* bukan hanya soal teknik vokal, tetapi juga menyangkut sensitivitas terhadap isi berita dan etika penyampaian. Ketika isi narasi memuat unsur tragedi, korban jiwa, atau konflik bersenjata, penggunaan *smiling voice* dapat menciptakan disonansi yang merusak kredibilitas penyampaian serta berisiko menimbulkan persepsi tidak empatik dari pendengar. Maka dari itu, ketepatan dalam memilih gaya vokal menjadi bagian penting dari tanggung jawab seorang narator atau VO talent dalam menyampaikan berita, terutama yang bersifat sensitif dan bernuansa kemanusiaan.

d. Keseimbangan naskah dengan suara

Teknik *framing* suara dalam video berita tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada struktur dan isi naskah berita yang dibacakan. Menariknya, VO talent di Tribun Timur juga berperan sebagai penulis naskah. Hal ini membuat mereka memahami konteks secara utuh, sehingga cara penyampaian suara pun dapat mengikuti pesan utama naskah. Keseimbangan dalam isi berita akan mengarahkan

framing suara yang netral. Sebaliknya, jika naskah berat sebelah, suara pun akan memunculkan persepsi keberpihakan.

“Karena kami kan dari awal nulis... otomatis itu suara akan mengikuti... kita akan tetap netral.” Kata Rasni Gani⁷²

“Kalau ada hal-hal yang seharusnya enggak diungkapkan, yaudah di-cut aja. Dalam artian tidak dimasukkan dalam script.” Sambung Gunawan.⁷³

e. Sinkronisasi

Framing suara juga terkait dengan bagaimana VO disesuaikan dengan konten visual. Tidak jarang terjadi diskusi antara VO dan editor video untuk memastikan bahwa antara naskah, suara, dan video saling mendukung secara naratif dan estetis. Hal ini menunjukkan bahwa *framing* suara adalah bagian dari proses kolektif dan kolaboratif, bukan semata keputusan personal talent.

“Kita diskusi dulu sama editornya... jangan sampai ada kata-kataku yang melanggar atau bahkan di video yang kita mau terbitkan itu ada tayangan yang melanggar.”⁷⁴

f. Netralitas

Dalam konteks konflik dua pihak seperti Rusia dan Ukraina, keberpihakan suara sangat sensitif. Tribun Timur menyadari hal ini dan menginstruksikan VO talent untuk menjaga netralitas, baik dalam penulisan naskah maupun penyampaiannya.

“sejauh ini itu selama jadi voice of a talent diarahkan sama redaksi untuk tidak terlalu menonjolkan Rusia ataupun Ukraina jadi kita ada di tengah-tengahnya kita tidak menaikkan namanya Rusia pun sebaliknya kita tidak menaikkan namanya Ukraina karena kalau begitu ya bisa dibilang kita adalah media yang tidak netral sedangkan kan kita media harus netral jadi ini juga berperan penting si voice of a talent untuk menulis berita baik-baik jangan kayak kita memihak ke kubu Rusia, kubu Ukraina”⁷⁵

⁷² Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁷³ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁷⁴ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁷⁵ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rasni Gani bahwa :

“Dari awal udah pasti netral, soalnya kita yang nulis jadi otomatis suara akan ikut netral juga. Misalnya konflik Rusia-Ukraina, kadang berita kayak cuma nunjakin kehancuran satu pihak aja. Padahal harusnya dua-duanya ditampilkan biar balance. Karena penulisannya balance, otomatis pengisian suara juga balance, nggak akan terdengar kayak berpihak. Misalnya kita bahas si A suara jadi meninggi atau bahas si B suara jadi merendah ya nggak juga sih. Menurutku, kita cukup netral untuk itu.”⁷⁶

g. Evaluasi

Pengaruh suara terhadap framing juga dapat dievaluasi dari reaksi publik, terutama melalui komentar di video Youtube. Baik VO talent maupun editor mengakui bahwa respons audiens menjadi bahan refleksi penting dalam penyempurnaan teknik penyampaian.

“Makin lama makin ada kritik-kritik kecil dari luar... aduh jangan begini lah, jangan terlalu lemah... kasih tegas aja, bagus nih bikin dramatis karena kan berita perang.”⁷⁷

Evaluasi ini menunjukkan bahwa framing suara bukanlah sesuatu yang statis, tetapi berkembang secara dinamis mengikuti masukan dan ekspektasi publik.

“Orang redaksi itu pasti kayak langsung kasih arahan atau evaluasilah kalau misalnya adalah konten-konten yang sekiranya dianggap melanggar, jadi kita cari tahu ini masalahnya di mana oh ternyata kamu kasih masuk kata ini yang buat orang jadi berpendapat seperti ini nah berarti harusnya kita ganti”⁷⁸

⁷⁶ Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁷⁷ Rasni Gani, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

⁷⁸ Memet Gunawan, Jurnalis/Voice Over Talent, wawancara di kantor Tribun timur makassar tanggal 19 Juni 2025

B. Pembahasan

1. Teknik VO dalam Pemberitaan Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina di Channel YouTube Tribun Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, teknik VO yang digunakan dalam pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina di channel Youtube Tribun Timur menunjukkan penggunaan unsur-unsur vokal seperti intonasi, artikulasi, penekanan, dan tempo secara terstruktur dan konsisten. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pemberitaan konflik bersenjata yang menuntut penyampaian informasi secara serius, objektif, namun tetap komunikatif.

Teknik intonasi dalam VO terlihat dominan pada gaya pembacaan tegas dan netral. Penggunaan intonasi ini menggambarkan kesadaran narator akan konteks konflik, di mana narasi harus menyampaikan urgensi namun tetap menjaga objektivitas. Intonasi dibangun untuk membingkai isi berita agar audiens memahami tingkat keparahan peristiwa yang terjadi, seperti yang terlihat dalam kalimat *"Kerugian demi kerugian tanpa jeda terus diterima prajurit Angkatan Bersenjata Ukraina di medan pertempuran."* Penggunaan intonasi tersebut juga didukung oleh penyampaian penekanan pada kata-kata kunci seperti *"kerugian"* dan *"hancur total"*, yang mempertegas informasi penting dalam narasi.

Berdasarkan teori konstruktivisme Alfred Schutz, ia membagi motif tindakan sosial menjadi dua: *"because motive"* (alasan berdasarkan pengalaman masa lalu) dan *"in order to motive"* (tujuan masa depan). Dalam kasus VO *talent*, pengalaman mereka sebagai penyiar, jurnalis, atau narator menjadi dasar dalam memilih gaya vokal, diksi, dan intonasi. Sedangkan tujuan mereka adalah agar audiens dapat memahami konflik dengan lebih empatik, tanpa distorsi makna.

Schutz menyatakan bahwa individu tidak hanya menerima informasi, melainkan juga memberi makna atas informasi berdasarkan pengalaman dan struktur pemahaman sebelumnya (*stock of knowledge*). VO *talent* di Tribun Timur, sebagai penyampai pesan, bukan hanya menyuarkan teks, tetapi juga menginterpretasikan informasi berdasarkan pemahaman mereka terhadap isi berita dan ekspektasi audiens.

Intonasi tegas dan tekanan vokal pada kata tertentu mencerminkan konstruksi makna yang diarahkan untuk menciptakan persepsi serius dan genting di benak audiens.

Artikulasi dalam VO juga menjadi indikator penting kualitas penyampaian. Berdasarkan temuan, artikulasi yang digunakan bersifat jelas, presisi, dan tidak tergesa-gesa. Hal ini penting dalam pemberitaan yang banyak mengandung istilah asing, seperti nama-nama lokasi atau tokoh dari Rusia dan Ukraina. Kejelasan dalam artikulasi menunjukkan profesionalitas dan tanggung jawab terhadap akurasi informasi. Sesuai dengan pandangan Schutz, praktik ini merupakan bagian dari intersubjektivitas, di mana makna dibangun bersama antara narator dan audiens melalui kejelasan komunikasi.

Tempo yang digunakan dalam narasi juga bervariasi, disesuaikan dengan dinamika isi berita. Pada bagian yang menjelaskan latar atau akibat peristiwa, tempo cenderung lambat, sedangkan pada bagian yang menggambarkan aksi militer, tempo meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa VO talent tidak hanya membaca secara monoton, tetapi mengatur ritme narasi agar mampu mengarahkan emosi audiens. Dengan demikian, teknik VO dalam konteks ini tidak bersifat netral, melainkan aktif membentuk cara pandang audiens terhadap berita yang disampaikan.

2. VO Talent dalam Membingkai (*Framing*) Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina

Penelitian ini juga menemukan bahwa VO talent di channel Youtube Tribun Timur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membingkai (*framing*) isi pemberitaan melalui pilihan teknik vokal. Konsep framing yang dikemukakan oleh Goffman merujuk pada cara individu mengorganisasi pengalaman sosial sehingga informasi yang kompleks dapat dipahami oleh khalayak. Dalam konteks ini, narator membingkai informasi melalui pemilihan intonasi, penekanan kata kunci, dan tempo yang disesuaikan dengan makna naratif.

Framing yang dilakukan oleh VO talent dapat dilihat dari penekanan pada kata-kata seperti “*brutal*”, “*meluluhlantakkan*”, “*kerugian besar*”, dan “*ketar-*

ketir”. Penekanan ini bukan sekadar teknik vokal, melainkan bentuk strategi framing yang secara sadar digunakan untuk mengarahkan perhatian audiens pada aspek-aspek tertentu dari konflik. Hal ini sejalan dengan pendapat Entman, bahwa *framing* melibatkan seleksi elemen informasi dan penonjolan aspek tertentu untuk membentuk persepsi publik.

Selain itu, penggunaan *tone* suara yang konsisten pada tingkat *medium* menunjukkan upaya VO talent menjaga keseimbangan antara ekspresi emosional dan netralitas jurnanisme. *Tone* ini memungkinkan audiens menerima narasi dengan nuansa serius tanpa terdengar propagandistik atau berlebihan. Hal ini sangat penting dalam konteks pemberitaan perang, yang sensitif terhadap bias penyampaian.

VO talent di Tribun Timur juga melakukan *framing* dengan tidak menggunakan *smiling voice* atau nada suara yang cenderung ceria. Sebaliknya, suara yang digunakan cenderung netral-tegas tanpa ekspresi berlebihan. Keputusan vokal ini relevan dengan teori *framing* karena membingkai pesan dalam struktur yang sesuai dengan konteks peristiwa. Jika *smiling voice* digunakan, hal ini akan menciptakan disonansi emosional antara isi berita dan nada penyampaian, yang dapat merusak kredibilitas informasi.

Selanjutnya, pemingkaiian juga terjadi melalui struktur produksi konten. Dalam hal ini, VO talent berperan ganda sebagai penulis naskah. Hal ini memungkinkan mereka memahami konteks secara mendalam dan menyesuaikan cara penyampaian suara dengan isi dan tujuan berita. *Framing* suara menjadi lebih efektif karena narator tidak hanya membaca naskah, tetapi juga menciptakan dan memahami isi dari awal.

Keterlibatan VO talent dalam proses penyusunan naskah dan diskusi dengan editor menunjukkan bahwa framing suara bersifat kolektif. Sejalan dengan Goffman, *framing* bukan hanya tindakan individu, tetapi produk dari interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Framing dalam berita ini juga memperhatikan keberimbangan informasi. Narator secara sadar menghindari nada atau penekanan

yang bisa mengindikasikan keberpihakan terhadap salah satu pihak, baik Rusia maupun Ukraina. Ini menunjukkan penerapan prinsip netralitas dalam framing media.

Akhirnya, proses evaluasi yang dilakukan berdasarkan masukan dari editor maupun audiens juga merupakan bagian dari framing. VO talent menyempurnakan gaya narasi berdasarkan komentar penonton seperti “*terlalu lemah*” atau “*kurang dramatis*”. Ini menunjukkan bahwa *framing* tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan kontekstual.

Secara keseluruhan, teknik VO dan framing suara yang digunakan oleh VO talent Tribun Timur dapat dijelaskan melalui integrasi dua teori utama:

a. Konstruktivisme Alfred Schutz

Menjelaskan bagaimana narator membentuk makna sosial dari konflik bersenjata melalui teknik vokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka sendiri. Realitas yang disampaikan melalui suara adalah hasil konstruksi subjektif yang diolah melalui *stock of knowledge*.

b. Teori Framing Goffman

Menjelaskan bagaimana VO talent membingkai realitas tersebut dalam bentuk suara dengan teknik tertentu (intonasi, tekanan, tempo), yang membentuk persepsi

Dua teori ini menunjukkan bahwa teknik suara bukan sekadar aspek teknis, tetapi bagian integral dari proses produksi makna sosial dan jurnalisme visual. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian media digital, khususnya pada praktik VO sebagai agen pembentukan realitas sosial dalam media daring

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. VO *talent* pada channel Youtube Tribun Timur menggunakan teknik vokal secara terstruktur, meliputi intonasi tegas dan netral, artikulasi yang jelas, penekanan pada kata-kata kunci, serta tempo yang sesuai dengan narasi. Teknik-teknik tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi secara informatif dan menarik, tetapi juga menciptakan suasana yang sesuai dengan konflik. Hal ini menunjukkan bahwa peran VO tidak sekadar sebagai pembaca naskah, melainkan sebagai elemen penting dalam membangun kualitas dan daya tarik narasi berita.
2. VO *talent* juga membingkai (*framing*) pemberitaan secara sadar melalui pemilihan tone suara yang profesional, strategi penekanan frasa penting, serta sinkronisasi antara suara dan visual. *Framing* ini dilakukan untuk mengarahkan fokus pendengar pada aspek-aspek tertentu dalam berita, seperti intensitas serangan atau dampak konflik, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap salah satu pihak.

Saran

1. VO *talent* disarankan untuk terus meningkatkan kualitas vokal melalui pelatihan teknis yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks penyampaian berita konflik dan isu-isu sensitif, agar narasi yang disampaikan tetap profesional dan berimbang.
2. Pihak redaksi perlu terus memperkuat kolaborasi antara penulis naskah, VO *talent*, dan editor visual untuk memastikan bahwa *framing* yang dibentuk melalui suara, teks, dan gambar berjalan selaras dan tidak menimbulkan interpretasi bias di tengah masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk meninjau persepsi *audiens* terhadap teknik VO dan *framing* suara, agar diperoleh gambaran utuh mengenai

efektivitas penyampaian informasi serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik.

4. Diperlukan peningkatan literasi media di kalangan masyarakat agar penonton mampu memahami bahwa gaya penyampaian suara dalam beita merupakan bagian dari konstruksi pesan, dan tidak serta-merta menunjukkan keberpihakan tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A M, A Sihabudin, and A Walian, 'Studi Pemberitaan Konflik Rusia Dan Ukraina Di Tribun News Menurut Persepsi Organisasi Kepemudaan Islam UIN Raden Fatah Palembang', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan ...*, 3.1 (2023), 204–14
<<http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/620%0Ahttp://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/620/565>>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori, 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas', *MASMAN: Master Manajemen*, 2.2 (2024), 66–78
<<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>>
- Ariyanti, Nova, Marleni, and Mega Prasrihamni, 'Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 1450–55
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>>
- Bisri, Muhammad Hasan, Isa Darwisy Subrata, Muhammad Iqbal Maulana, M Yusach Ryadh Rasyid, Fakultas Bisnis, Ilmu Sosial, and others, 'ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA DI CNN DAN CNBC INDONESIA FRAMING ANALYSIS OF REPORTING ON THE CONFLICT OF RUSSIA AND', 6.2 (2022), 247–59
- Dan, Pernapasan, Olah Vokal, and Pelatihan Voice, 'A s i N', 3 (1854), 1209–17
- Darmawati, Darmawati, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.10 (2023), 3937–46
<<https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>
- Fauzi, Arief Zul, Dani Fitria Brilianti, and Bahri Kamal, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Teknik VO', 02.01 (2021), 21–26
- Inadjo, Inayah Mawaddah, Benedicta J Mokal, and Nicolaas Kandowangko, 'Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa', *Journal Ilmiah Society*, 3.1 (2023), 1–7
<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>>
- Juliady, Rayfadil Dwi, and Ahmad Syarif, 'Strategi Kesuksesan Tribun Timur Raih Youtube Awards 2022 Kategori Most Viewed News Channel', 5 (2023)
- 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110', 5.September (2024), 110–16

- Kuesioner, Wawancara D A N, 'Teknik Pengumpulan Data', 3.1, 39–47
- Mappanganro, Jumadi, Hafied Cangara, and Yunus Amar, 'Strategi Komunikasi Pemasaran Harian Tribun Timur Menghadapi Persaingan Bisnis Surat Kabar Di Kota Makassar', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3.2 (2014), 97–102 <www.tribuntimur.com,>
- Nindito, Stefanus, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial', *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2.1 (2013), 79–95 <<https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>>
- Nova Shafira Sunarto Putri, and Rita Gani, 'Makna VO Dalam Pemberitaan Feature Di Televisi', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, 13–20 <<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>>
- Paulina, Rosinta, Br Simatupang, Victor Tongam, Museka Siregar, and Lenny Husna, 'Analisis Sengketa Pertikaian Antara Rusia Dan Ukraina', 346–51
- Pebriani, Dian, and Nina Oktarina, 'Pengaruh Disiplin, Fasilitas, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kecepatan Mengetik Manual', *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2018), 18–23 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>>
- Rifa'i, Yasri, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), 31–37 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>>
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', 3 (2023), 9680–94
- Sahbuki Ritonga, 'Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.2 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>>
- Saryono, Saryono, Aulia Fajarianti, Lia Dahlia Kurniawati, Ainun Alfasari Akbariah, Ibnu Abdul Jabar, and Fitri Yulyanti, 'Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022 <<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1529>>
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman, 'Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: نوکي نم ي نهج لد ولا ا نم هج قدالما ي هو اما
قي ضدقب قق داص ب جاو لا نم قحص جات نلا زات رحلا ذع اطلخا في ساي قلا اطلخاو
1.2', 1.2 (2024), 77–84
- Sriwijayapost, Youtube, '2 1)2)', 4.1 (2025), 62–69
- Suandika, I Nyoman, and I Gusti Ngurah Wirasatya, 'Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar', *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4.1 (2021), 71–81 <<https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>>
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>

- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', 2023
- Syarif, Ahmad, Asri Fathia Dewi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Muhammadiyah Makassar, 'EFEK KONVERGENSI MEDIA TERHADAP PEMBACA TRIBUN TIMUR (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar) EFFECTS OF MEDIA CONVERGENCE ON READERS OF TRIBUN TIMUR (Study on Lecturers of the Faculty of Social Science', *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, VI.I (2023), 112–23
- Valentino, Rahmat Alifin, Agus Rusmana, and Ninis Agustini Damayani, 'Motif Disabilitas Netra Berprofesi Sebagai Pustakawan', *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19.2 (2023), 240–54 <<https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.3585>>
- Yusanto, Yoki, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', 1.1 (2019), 1–13



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2039/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2039 Tahun 2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Nahrul Hayat, M.I.Kom.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : RICA MONICA
NIM : 2120203870202003
Program Studi : Jurnalistik Islam
Judul Penelitian : ANALISIS PERAN VOICE OVER TALENT (PENGISI SUARA) DALAM PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1496/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Juni 2025

Yth. Pimpinan Tribun Timur Makassar
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RICA MONICA
Tempat/Tgl. Lahir	: DOLANGAN, 26 Maret 2003
NIM	: 2120203870202003
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Jurnalistik Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DOLANGAN DESA MAKKAWARU KECAMATAN MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Pimpinan Tribun Timur Makassar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Juni 2025 sampai dengan tanggal 11 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 12819/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor : B-1496/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025 tanggal 11 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RICA MONICA
Nomor Pokok	: 2120203870202003
Program Studi	: Jurnalistik Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Juni s/d 13 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Juni 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



Jl. Cenderawasih No. 430, Makassar,
Sulawesi Selatan 90134

Telp. 0411-8115555

Email: redaksitribuntimur@gmail.com

[Tribun Timur.com](#) [Tribun Timur](#) [Tribun Timur](#) [@tribuntimurindonesia](#) [@tribuntimur](#)

SURAT KETERANGAN
Nomor: 064/KET/RED-TT/VI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Budiman M
Jabatan : Sekretaris Redaksi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rica Monica
NIM : 2120203870202003
Program Studi : Jurnalistik Islam

Telah melaksanakan penelitian di **PT Bosowa Media Grafika (Tribun Timur)** sejak **13 Juni 2025**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Juni 2025



Budiman M
Sekretaris Redaksi

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RICA MONICA
 NIM : 2120203870202003
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : JURNALISTIK ISLAM
 JUDUL : ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA
 PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA
 DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN
 TIMUR

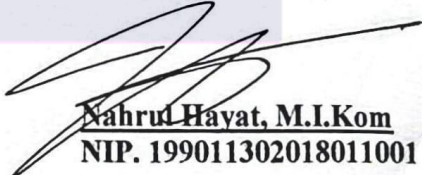
PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Jurnalis (VO Talent)	1. Bisa diceritakan latar belakang Anda dalam dunia VO? 2. Sejak kapan Anda terlibat dalam pengisian suara untuk channel YouTube Tribun Timur? 3. Bagaimana proses kerja Anda dalam membuat VO untuk berita? 4. Ketika mengisi suara untuk berita konflik Rusia dan Ukraina, teknik VO seperti apa yang Anda gunakan? 5. Apakah ada arahan khusus dari redaksi atau editor terkait gaya penyampaian berita

		perang? 6. Bagaimana Anda menjaga objektivitas atau netralitas dalam suara saat membaca topik yang sensitif seperti perang? 7. Apakah ada perbedaan teknik saat menyuarakan berita konflik dibandingkan dengan berita biasa? 8. Menurut Anda, sejauh mana suara Anda berkontribusi dalam membingkai persepsi penonton terhadap konflik Rusia dan Ukraina? 9. Apakah Anda merasa suara Anda bisa memengaruhi opini penonton terhadap pihak Rusia atau Ukraina? 10. Apakah pernah terjadi diskusi atau evaluasi framing dari pihak redaksi kepada Anda terkait konten konflik tersebut?
--	--	--

		5. Bagaimana proses revisi jika VO yang diberikan dirasa kurang sesuai dengan tema atau pesan visual berita? 6. Apakah Anda melihat VO sebagai elemen yang bisa memengaruhi bagaimana penonton memahami isi berita? 7. Menurut Anda, bagaimana suara dan gaya penyampaian VO dapat membingkai persepsi publik terhadap konflik Rusia–Ukraina? 8. Apakah ada diskusi antara editor dan VO talent mengenai sudut pandang atau pendekatan naratif sebelum VO direkam? 9. Dalam praktiknya, apakah framing berita lebih ditentukan oleh isi visual, naskah, atau justru suara (VO)? 10. Apakah Anda memiliki masukan atau kritik terhadap praktik VO dalam pemberitaan konflik saat ini?
--	--	--

Mengetahui,-
Pembimbing


Nahrul Hayat, M.I.Kom
NIP. 199011302018011001

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Memet Fani Gunawan

Alamat : Sudiang

Jabatan : voice over talent

Menerangkan bahwa

Nama : Rica Monica

Nim : 2120203870202003

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Jurnalistik Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana semestinya.

Parepare, Juni 2025


.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasni Gani
 Alamat : Perumahan Green River View, Boulevard Walk No. 17
 Jabatan : Koordinator Liputan / Social media specialist / Voice over Talent
 Menerangkan bahwa

Nama : Rica Monica
 Nim : 2120203870202003
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Jurnalistik Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS VOICE OVER TALENT PADA PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR"**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana semestinya.

Parepare, Juni 2025


 Rasni Gani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Syahrul Khair
Alamat : Makassar
Jabatan : Editor Berita Perang Rusia dan Ukraina

Menerangkan bahwa

Nama : Rica Monica
Nim : 2120203870202003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Jurnalistik Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS VO TALENT PADA PEMBERITAAN KONFLIK BERSENJATA RUSIA DAN UKRAINA DI CHANNEL YOUTUBE TRIBUN TIMUR”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana semestinya.

Parepare, 14 Juni 2025



(Syahrul Khair)

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Memet Gunawan

Wawancara ini mengungkapkan latar belakang narasumber dalam dunia VO yang telah dimulai sejak masa kuliah. Namun, pemahaman dan pembelajaran secara mendalam baru diperoleh setelah bekerja di Tribun dan bergabung dengan komunitas Voice People Makassar. Keterlibatannya dalam pengisian suara untuk channel YouTube Tribun Timur dimulai pada April 2022 sebagai host podcast, sebelum akhirnya ditugaskan secara khusus menjadi pengisi suara (VO) pada Agustus 2024, terutama untuk konten berita perang seperti konflik Rusia-Ukraina dan Israel-Palestina yang memiliki banyak penonton.

Dalam proses kerja pembuatan VO, narasumber tidak hanya bertugas membaca naskah, tetapi juga menyusun naskah itu sendiri. Prosesnya dimulai dari pencarian video dari kanal Telegram resmi, lalu dikembangkan menjadi naskah berita sepanjang satu hingga lima paragraf. Setelah naskah selesai, ia akan dikonsultasikan dengan editor untuk memastikan kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar redaksi, termasuk memeriksa apakah ada elemen visual atau kata-kata yang tidak layak tayang. Jika telah dinyatakan aman, barulah proses rekaman dilakukan dan hasilnya dikirimkan kembali ke editor.

Dalam menyuarakan berita konflik Rusia dan Ukraina, teknik yang digunakan berfokus pada artikulasi yang jelas dan intonasi yang tegas, mengingat banyak istilah asing yang sulit dilafalkan oleh penutur Indonesia, terutama dari daerah Sulawesi. Narasumber menekankan pentingnya pengucapan yang tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif. Untuk intonasi, gaya baca harus menggambarkan ketegangan dan keseriusan situasi perang, berbeda dengan gaya membaca berita umum yang cenderung lebih santai.

Terkait arahan dari redaksi, narasumber menjelaskan bahwa pihak redaksi memberikan kebebasan penuh kepada setiap VO talent dalam menyampaikan berita, dengan asumsi bahwa mereka telah dipercaya dan dianggap mampu membawa pesan

dengan tepat. Dalam menjaga netralitas, narasumber menghindari memasukkan elemen yang dapat memihak salah satu pihak, baik Rusia maupun Ukraina, baik

dalam penulisan naskah maupun penyampaian suara. Hal ini penting untuk menjaga independensi dan objektivitas media.

Teknik penyampaian berita konflik jelas berbeda dengan berita umum. VO untuk berita perang harus dibacakan dengan nada yang menegangkan, penuh tekanan pada kata-kata tertentu, dan menggambarkan suasana konflik agar penonton benar-benar bisa merasakan intensitas dari peristiwa yang diberitakan. Narasumber meyakini bahwa suara sangat berpengaruh dalam membingkai persepsi penonton, karena penyampaian yang tidak sesuai akan membuat pesan tidak tersampaikan dengan baik. Walau demikian, ia menekankan bahwa isi naskah tetap menjadi penentu utama dalam membentuk opini penonton, dan redaksi selalu berusaha menjaga keseimbangan pemberitaan.

Akhirnya, narasumber menyatakan bahwa evaluasi dan diskusi framing dari pihak redaksi adalah hal yang rutin dilakukan. Jika terdapat kata atau penyampaian yang dirasa menimbulkan persepsi tertentu, maka akan dibahas bersama dan diganti agar tidak menimbulkan bias. Evaluasi ini merupakan bagian penting dari upaya menjaga kualitas dan netralitas berita, terutama yang berkaitan dengan konflik sensitif seperti perang Rusia-Ukraina.

Rasni Gani

Narasumber menjelaskan bahwa ia memulai keterlibatannya dalam dunia VO bukan karena latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus, melainkan karena kebutuhan mendesak akibat situasi pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas peliputan langsung oleh wartawan. Pada tahun 2020 hingga 2021, tim media harus beradaptasi dengan perubahan tren konsumsi informasi, terutama melalui platform digital seperti YouTube. Dalam kondisi itu, muncul kebutuhan untuk mengisi suara dalam konten video berita, sebab penggunaan musik latar dapat terkena pelanggaran hak cipta. Maka, untuk mengatasi kesunyian dalam video, mereka mulai belajar mengisi suara secara otodidak tanpa perlengkapan profesional, hanya dengan menggunakan ponsel. Proses produksinya cukup sederhana, yaitu menulis berita, merekam suara melalui handphone, kemudian mengirimkannya ke editor.

Teknik VO yang digunakan pun berkembang seiring waktu. Mereka cenderung menggunakan tone sedang atau medium tone, terutama untuk konten berita yang bersifat serius seperti politik, kriminalitas, dan konflik internasional seperti Rusia dan Ukraina. Penggunaan deep tone atau cheerful tone dinilai kurang sesuai, karena tidak mencerminkan nuansa serius atau tragis dari konten tersebut. Pada awalnya, tidak ada arahan teknis yang spesifik dari redaksi, karena semua masih dalam tahap eksplorasi. Namun, seiring waktu, mulai muncul masukan dari rekan kerja maupun audiens, yang menilai aspek penyampaian suara dan artikulasi. Masukan ini menjadi bahan refleksi bagi tim untuk menyempurnakan teknik pembacaan sesuai jenis berita.

Dalam menjaga objektivitas dan netralitas penyampaian berita, narasumber menekankan bahwa karena dirinya turut menulis naskah berita, ia bisa mengatur sejak awal agar konten tidak memihak. Dengan membuat penulisan yang seimbang antara kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik, suara yang dibacakan pun menjadi lebih netral secara alami. Penyesuaian intonasi dan tempo dilakukan berdasarkan isi dan suasana berita; misalnya untuk berita kematian digunakan nada lebih pelan dan

sedih, sedangkan untuk konflik atau pertempuran digunakan nada lebih tinggi dan dramatis.

Narasumber juga menyoroti peran penting suara dalam membentuk persepsi penonton. Menurutnya, VO sangat memengaruhi bagaimana audiens memahami dan merespons suatu peristiwa, terutama jika berita berasal dari luar negeri dan membutuhkan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Tanpa narasi suara yang tepat, informasi visual dalam video tidak akan memberikan pemahaman yang utuh bagi penonton. Ia menambahkan bahwa diskusi dan evaluasi mengenai framing konten memang dilakukan, namun lebih banyak terjadi di tahap awal produksi ketika penentuan arah berita. Tidak ada instruksi ekstrem dari redaksi mengenai cara membawakan suara, seperti harus menurunkan atau meninggikan nada terhadap pihak tertentu, karena prinsip jurnalisme yang dianut tetap menekankan pada keberimbangan.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan dinamika proses produksi VO berita di tengah keterbatasan sumber daya dan kondisi pandemi, serta bagaimana tim VO menyesuaikan diri untuk tetap menjaga kualitas dan objektivitas dalam pemberitaan konflik internasional, khususnya perang Rusia-Ukraina.

A. Syahrul Khair

A. Syahrul Khair, seorang editor video di Tribun Timur, memulai kariernya dalam dunia jurnalistik dengan menjadi wartawan lapangan di berbagai media lokal dan nasional sebelum bergabung di Tribun Timur pada akhir tahun 2021. Dalam perannya sebagai editor video, ia bertanggung jawab untuk mengerjakan berbagai proyek video yang berasal dari laporan wartawan lapangan serta mengolah berita-berita online, viral, maupun nasional menjadi konten visual dan audio yang layak tayang di platform digital, khususnya YouTube. Keterlibatannya dalam produksi video berita, terutama yang berkaitan dengan konflik internasional seperti perang Rusia-Ukraina, dimulai sejak awal pecahnya konflik tersebut pada 24 Februari 2022 dan terus berlanjut hingga saat ini.

Proses kerja antara editor video dan VO (VO) talent berlangsung secara kolaboratif. Mereka bersama-sama melakukan pencarian data, verifikasi informasi, hingga produksi konten menjadi bentuk visual yang dapat dikonsumsi publik. Dalam hal pengaturan tone suara, penyesuaian hanya dilakukan untuk jenis-jenis konten tertentu seperti berita evergreen, kisah dramatis, narasi sejarah, dan cerita human interest. Sebagai editor, Syahrul mengungkapkan bahwa ia memberikan arahan khusus terkait tempo, intonasi, dan gaya penyampaian suara VO agar suasana yang ingin disampaikan melalui video dapat dirasakan dengan kuat oleh penonton. Gaya penyampaian yang informatif dipilih untuk menyalurkan kesan dan pesan secara efektif.

Jika dalam proses produksi dirasa VO tidak sesuai dengan tema atau pesan visual yang hendak disampaikan, maka akan dilakukan revisi dengan menyisipkan narasi teks digital atau mengganti bagian tertentu dengan visual tanpa suara (WWC). Syahrul melihat VO sebagai elemen penting yang secara signifikan membantu audiens dalam memahami isi berita secara utuh. Menurutnya, suara dan gaya penyampaian VO berperan besar dalam membentuk cara pandang publik terhadap peristiwa konflik seperti Rusia-Ukraina, karena intonasi dan pemilihan kata bisa mengarahkan emosi maupun opini penonton secara halus.

Sebelum proses rekaman VO dilakukan, biasanya ada diskusi terlebih dahulu antara editor dan talent mengenai pendekatan naratif dan sudut pandang pemberitaan. Diskusi ini berfokus pada verifikasi fakta dan keakuratan informasi agar konten yang dihasilkan tetap kredibel dan berimbang. Dalam praktiknya, framing atau pemingkaian berita bukan hanya ditentukan oleh isi suara, tetapi juga oleh kekuatan visual seperti foto, video, dan tata letak. Semua elemen tersebut saling melengkapi dalam membangun persepsi audiens terhadap peristiwa yang disampaikan. Sebagai penutup, Syahrul menekankan pentingnya praktik VO yang netral, menggunakan diksi yang seimbang dan manusiawi, serta mendorong pemahaman yang akurat dan empatik terhadap konflik, agar pemberitaan tidak sekadar informatif tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

Lampiran 8. Dokumentasi



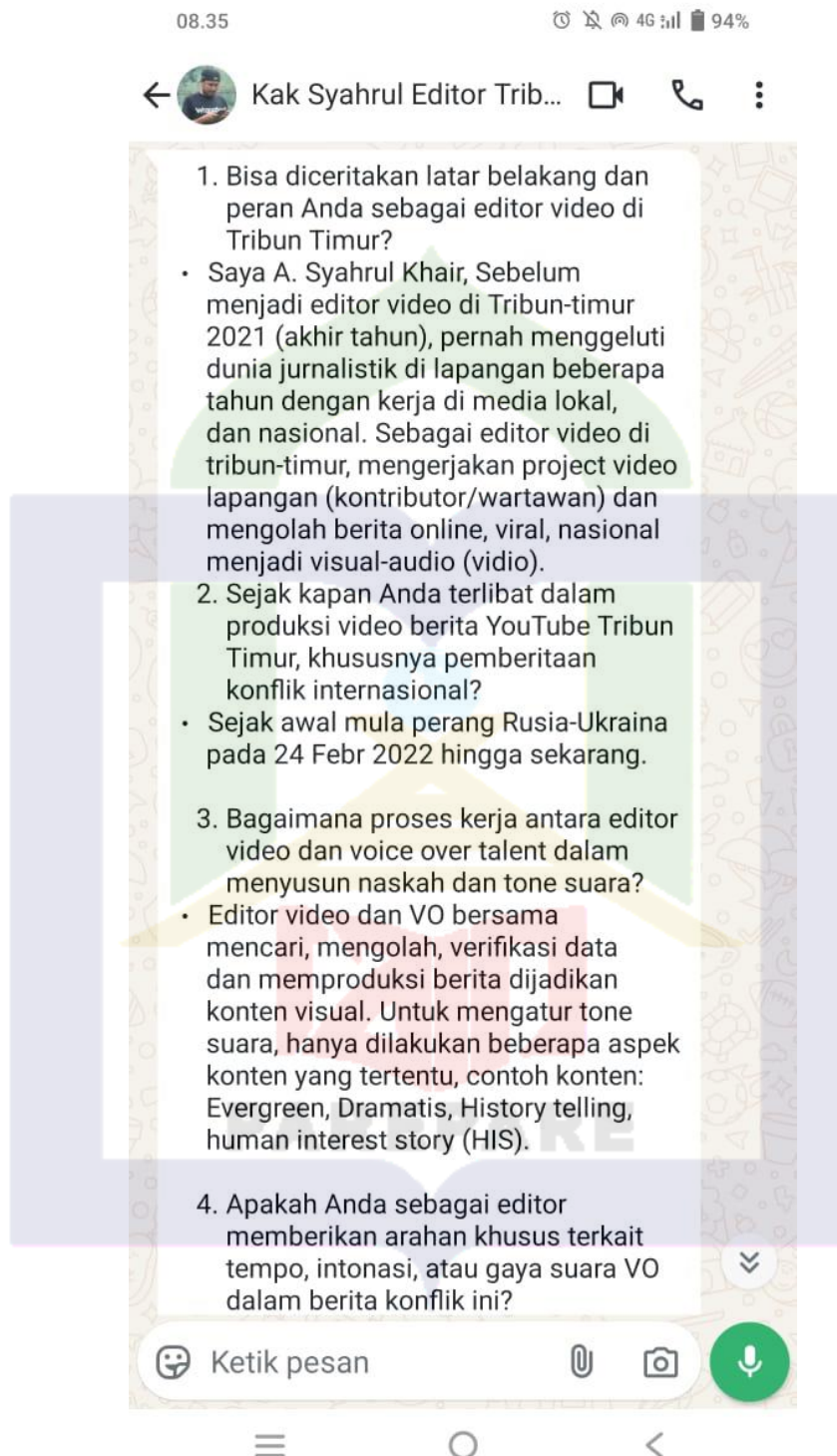
Gambar : Wawancara Vo Talent



Gambar :Wawancara Vo Talent Berita Rusia Ukraina



Gambar: Observasi



Gambar : Wawancara editor video berita Rusia Ukraina via Whatsapp

Lampiran 9. Naskah VO 1

VIRAL!! Peralatan Militer Ukraina Berubah Jadi Barang Rongsokan Gegara Serangan Rusia

TRIBUN-TIMUR.COM - Kerugian demi kerugian tanpa jeda terus diterima prajurit Angkatan Bersenjata Ukraina di medan pertempuran.

Hal tersebut imbas dari serangan militer Rusia di wilayah Kharkov.

Rekamannya ramai beredar di Media Sosial Telegram pada Kamis (2/1/2025).

Tampak dalam rekaman tersebut sejumlah peralatan militer Ukraina berakhir dalam keadaan hancur total.

Salah satu diantaranya adalah kendaraan militer BRDM-2 Angkatan Bersenjata Ukraina rusak parah setelah terkena hantaman serangan pasukan Moskow.

Insiden ini jelas menambah daftar panjang kerugian Angkatan Bersenjata Ukraina.

Hingga video ini beredar beragam respon diberikan warganet.(*)

Editor Video: A. Syahrul Khair

Naskah: Memet Fani Gunawan

Narator: Memet Fani Gunawan

Lampiran 9. Naskah VO 2

Full Puluhan Tentara Ukraina Ketar-ketir Masuk M113 saat Rusia Kirim Serangan Proyektil

TRIBUN-TIMUR.COM - Inilah rekaman saat puluhan tentara Ukraina tampak ketar-ketir masuk ke dalam pengangkut personel lapis bajanya.

Mereka bak kucing-kucingan dengan serangan proyektil Rusia yang terus berdatangan.

Rekamannya beredar di Telegram pada Minggu (5/5/2024).

Dalam keterangan unggahan disebutkan Tentara Ukraina memutuskan untuk masuk ke dalam pengangkut personel lapis baja M113 dan meninggalkan posisi mereka di bawah serangan gencar pasukan Rusia.

Di samping itu Pasukan Rusia terus melepaskan tembakan dengan segala arah.

Setelah dua tembakan proyektil dan peluncur granat, para Tentara Ukraina masih tidak membatalkan niat mereka untuk menaiki pengangkut personel lapis baja hingga mereka ikut terluka akibat serangan Rusia.

Rekamannyapun menuai berbagai komentar dari warganet.

Editor Video: Iwan

Naskah/Narator: Ririn

Lampiran 9. Naskah VO 3

Drone FPV Kelompok Pasukan Selatan Rusia Hantam Habis Ruang Istirahat dan Militer Ukraina

TRIBUN-TIMUR.COM - Awak drone FPV dari kelompok Pasukan "Selatan" terekam menghancurkan ruang istirahat dengan personel angkata bersenjata Ukraina di arah Artemovsk

Rekamannya diunggah di akun Telegram @mod_russia pada Selasa (19/12/2023)

Ketegangan antara Rusia dan Ukraina tak kunjung mereda setelah hampir 2 tahun berlangsung invasi

Keduanya justru semakin intens dalam saling menghancurkan. Seperti yang terlihat dalam rekaman, pasukan Rusia dengan sejumlah drone pemungkasnya meluluh lantakkan posisi pasukan Ukraina secara brutal.

Insiden ini jelas menimbulkan kerugian besar bagi angkatan bersenjata Ukraina, mulai dari kurangnya personil hingga rusaknya berbagai peralatan militer.

Beredarnya video ini menuai beragam komentar dari warganet

Naskah : Memet Gunawan

VO : Rica Monica (Mahasiswa Magang IAIN Parepare)

VP: Asrul

Lampiran 10. Hasil Turnitin

SKRIPSI 1-5 REVISI.docx			
ORIGINALITY REPORT			
25%	22%	12%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	5%	
2	Submitted to iainpare Student Paper	4%	
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
4	embedy.org Internet Source	1%	
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%	
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%	
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%	
8	ejournal.upbatam.ac.id Internet Source	<1%	
9	jurnal.minartis.com Internet Source	<1%	
10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%	
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%	

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Rica Monica, lahir di Dolangan, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Maret 2003. Penulis merupakan anak tunggal dari keluarga dan berdomisili di Dusun Dolangan, Desa Makkawaru, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 76 Dolangan, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 3 Pinrang pada tahun 2021. Setelah lulus, penulis melanjutkan studi jenjang Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan kampus. Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Himpunan Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam (HM-PS JI) pada periode 2023–2024.

Penulis juga memiliki pengalaman magang selama tiga bulan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Media Tribun Timur, dengan fokus pada bidang VO (VO) talent dan editor. Selain itu, penulis juga pernah bekerja selama satu tahun di sebuah kanal YouTube pemberitaan.